

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA SISWA KELAS V**

**(Studi Penelitian Tindakan Kelas SDN Semanan 02 Petang Kelurahan
Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)**



**Oleh:
CICI HARYATI
1815130340
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Skripsi

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V

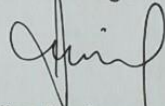
Nama Mahasiswa : Cici Haryati

Nomor Registrasi : 1815130340

Program Studi/ Jenjang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S1

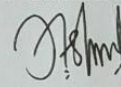
Tanggal Ujian : 09 Agustus 2017

Pembimbing I



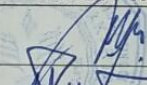

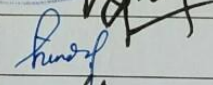
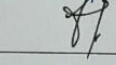
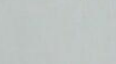
Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd
NIP. 196809051993032002

Pembimbing II



Yustia Suntari, S.Pd, M.Pd
NIP.198309042008122001

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M. Si (Penanggung Jawab)*		21-8-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		18-8-2017
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		16/8-17
Linda Zakiah, M.Pd (Anggota)****		15/8-17
Dr. Edwita, M.Pd (Anggota)****		16/8-17

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(PKn) DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS V**

**(Studi Penelitian Tindakan Kelas SDN Semanan 02 Petang kelurahan
Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)**

2017

Cici Haryati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat yang berjumlah 39 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi/evaluasi sebagai dasar perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan presentase sebesar 61,54% sehingga belum dinyatakan tuntas belajar karena ketuntasan belajarnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 80%. Pada siklus II presentase nilai hasil belajar siswa mencapai 87,17%. Instrumen pemantauan tindakan aktivitas guru pada siklus I yaitu 75% meningkat pada siklus II yaitu 97,5%. Instrumen pemantauan tindakan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 75% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 95%. Implikasi dari penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar PKn

INCREASING RESULT STUDY OF THE CIVIC EDUCATION THROUGH PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN THE FIFTH GRADE STUDENTS

**(Classroom Action Research Studies in SDN Semanan 02 Petang,
Kalideres West Jakarta)**

2017

Cici Haryati

ABSTRACT

The aims of research increasing result study of civic education through the problem based learning model of the fifth grade students in SDN Semanan 02 Petang, Kalideres West Jakarta. The subject of this research is fifth grade students in the SDN semanan 02 Petang, Kalideres West Jakarta were 39 students. Research methodology is used the classroom action research with using the model Kemmis And Mc. Taggart. The data collection conducted through the stage of planning, the implementation of the, observation, reflection / evaluation as the based for planning the next cycle. In the first cycle results study show the percentage of students 61,54 % so, it is not expressed be completed study because the result study was still below the minimum completeness criteria (KKM) is equal to achievement at 80 %. In the second cycle result study show the percentage students reached 87,17%. An instrument monitoring the act of teacher activity at the first cycle reaches 75 % and an increase in the second cycle to 97,5 %. An instrument monitoring the act of activity students in the first cycle 75 % and an increase significantly in the second cycle to 95 %. The implications of the classroom action research can be used a model as problem based learning could become one of the learning model to increase result study of civic education in the elementary school fifth grade students.

Keyword: Problem Based Learning Model, Result Study of the Civic Education

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Cici Haryati
No. Registrasi : 1815130340
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian atau pengembangan pada bulan Januari-Juli 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Cici Haryati

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari skripsi yang disusun ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti meminta kritik dan saran yang membangun guna menyempurkannya.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dr. Anan Sutisna, M.Pd, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen dan sekaligus melaksanakan penelitian.

Kedua, kepada Ibu Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd, selaku Pembimbing I, dan Ibu Yustia Suntari, M.Pd, selaku Pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk memeriksa juga mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, Kepada Dr. Fahrurrozi, M.Pd, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh dosen yang telah memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, Kepada Ibu Rahayu, S.Pd, MM. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian di sekolah sd, juga teman-teman mahasiswa di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah meluangkan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.

Lebih khusus kepada seluruh anggota keluarga, terutama kepada ayahku tersayang Zainul Arifin, ibuku tercinta Mardiana, dan adik-adiku tersayang Demi Afina, Janur Afina dan Indah Afina yang dengan penuh kesabaran mendoakan dan memotivasi peneliti untuk dapat segera menyelesaikan studi, serta sahabatku Riska, Sally, dan Nanda yang selalu memberi peneliti semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh Mahasiswa PGSD Kelas B yang selalu memberikan semangat untuk terselesaikannya studi.

Peneliti hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan skripsi ini semoga diberikan balasan dan rahmat dari Allah SWT. Selain itu saran, kritik dan perbaikan senantiasa sangat diharapkan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juli 2017
Peneliti

Cici Haryati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian	7
D. Perumusan Masalah Penelitian	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8

BAB II ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti	
1. Hasil Belajar PKn.....	10
a. Hasil Belajar.....	10
b. PKn SD.....	16
2. Karakteristik Siswa Kelas V SD.....	21
B. Acuan Teori Rancangan – Rancangan Alternatif	
1. Model <i>Problem Based Learning</i>	27
1.1 Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	27
1.2 Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	29
1.3 Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	31
1.4 Langkah – langkah <i>Problem Based Learning</i>	35
1.5 Kelebihan <i>Problem Based Learning</i>	39
C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	40
D. Pengembangan Konseptual Pelaksanaan Tindakan.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian	44
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan.....	47

d. Refleksi	47
D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian	47
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	47
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan	48
G. Data dan Sumber Data.....	49
H. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Instrument Hasil Belajar PKn	50
a. Definisi Konseptual	50
b. Definisi Operasional	50
c. Kisi-kisi Instrumen	51
2. Instrumen Model <i>Problem Based Learning</i>	54
a. Definisi Konseptual.....	54
b. Definisi Operasional	54
c. Kisi-kisi Instrumen Tindakan.....	55
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	59

**BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	60
1. Deskripsi Data Siklus I.....	60
a. Tahap Perencanaan.....	60
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	61
c. Tahap Pengamatan.....	77

d. Tahap Refleksi.....	79
2. Deskripsi Data Siklus II.....	82
a. Tahap Perencanaan.....	82
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	83
c. Tahap Pengamatan.....	98
d. Tahap Refleksi.....	99
B. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	101
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	102
1. Data Pemantau Tindakan.....	103
2. Data Hasil Belajar PKn	104
3. Penyimpulan Data Hasil Penelitian.....	108
D. Interpretasi Hasil Analisis.....	109
E. Pembahasan Hasil Analisis.....	109
F. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	112
B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	258

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	15
Tabel 2.2 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	35
Tabel 2.3 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	36
Tabel 2.4 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	37
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar PKn Siklus I	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Siklus II	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Guru dan Siswa dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	55
Tabel 4.1 Kelemahan Pada siklus I	78
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Siklus I	80
Tabel 4.3 Tingkat Kemampuan Hasil Belajar PKn, Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I	81
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Siklus II	99
Tabel 4.5 Tingkat Kemampuan Hasil Belajar PKn, Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I	100
Tabel 4.6 Skor pemantauan tindakan guru dan siswa menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> pada siklus I dan siklus II	103
Tabel 4.7 Skor kemampuan hasil belajar pada ranah kognitif siklus I dan siklus II	105

Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil belajar pada ranah kognitif dan pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa.....	107
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	118
Lampiran 2 Instrumen Hasil Belajar Siklus I.....	203
Instrumen Hasil Belajar Siklus II.....	207
Lampiran 3 Kunci Jawaban Instrumen Hasil Belajar Siklus I.....	211
Kunci Jawaban Instrumen Hasil Belajar Siklus II.....	212
Lampiran 4 Instrumen Pengamatan <i>Problem Based Learning</i> ...	213
Lampiran 5 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar PKn siklus I dan I.....	219
Lampiran 6 Catatan Lapangan.....	223
Lampiran 7 Daftar Nilai Hasil Belajar PKn Siswa Siklus I.....	238
Daftar Nilai Hasil Belajar PKn Siswa Siklus II.....	242
Lampiran 8 Surat Pernyataan Validasi Instrumen.....	246
Lampiran 9 Validasi Konsep Instrumen Tes.....	247
Lampiran 10 Validasi Konsep Instrumen Non Tes.....	248
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	250
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	251
Lampiran 14 Rubrik Penilaian Pengamatan <i>Problem Based Learning</i>	252
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	259

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan formal di sekolah merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.”¹

Pendidikan formal di sekolah berkaitan langsung dengan peran penting guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan sebagai subjek pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis dan kemampuan praktis. Kemampuan tersebut menjadikan guru bukan hanya menyampaikan materi semata tetapi juga berupaya agar materi pada mata pelajaran yang disampaikan dikemas menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa, sehingga siswa termotivasi dan dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya. Dengan demikian tolak ukur keberhasilan guru dalam

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 2.

melaksanakan tugas mengajar didukung oleh hasil belajar siswa yang merupakan subjek pendidikan.

Dalam mengemas pembelajaran menjadi menarik, guru harus memperhatikan beberapa komponen penting dalam pembelajaran seperti kurikulum, mata pelajaran, bahan ajar, karakteristik siswa, sarana, prasarana, dan lingkungan sekitar siswa. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Tujuan dari mata pelajaran PKn adalah:

(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dan dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²

Upaya praktis untuk dapat mencapai tujuan mata pelajaran PKn adalah dengan membuat siswa memahami materi-materi yang ada didalamnya, maka pembelajaran harus dibuat menjadi bermakna bagi siswa. Tolak ukur pemahaman siswa adalah dari hasil belajar mata pelajaran PKn dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Apabila siswa belum dapat mencapai ketuntasan dari tiga ranah tersebut maka disebabkan

² Wuri Wuryandani dan Fathurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 9.

oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang konvensional dan kurang inovatif oleh guru. Model pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Januari 2017 melalui kegiatan wawancara oleh guru kelas VB SDN Semanan 02 Petang, peneliti menemukan bahwa kondisi siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal tersebut terlihat dari tingkat ketercapaian ketuntasan belajar yang masih dibawah rata-rata.

Pada pengamatan pertama guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan model yang bervariasi, membuat siswa merasa bosan, cepat jenuh, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pemahaman konsep PKn siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut terbukti pada pengamatan peneliti selanjutnya yaitu pada tanggal 23 Januari 2017 dan 30 Januari 2017 guru masih saja menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn, dan tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan menanyakan bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa menjawab bahwa tidak hanya pada pembelajaran PKn saja guru

menggunakan metode ceramah tetapi juga dilakukan pada pembelajaran yang lain seperti Matematika, IPS dan IPA.

Berdasarkan daftar nilai siswa dan wawancara peneliti dengan wali kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat, sebanyak 48% dari 39 jumlah siswa kelas VB belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran PKn masih rendah, karena banyak siswa yang belum memahami konsep dalam pembelajaran PKn.³ Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pembelajaran harus dibuat menjadi bermakna. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa adalah dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan ide atau konsep pemecahan permasalahan dari materi-materi PKn. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa aktif pada pembelajaran PKn adalah model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran berbasis masalah yang mana pada model ini melibatkan siswa secara aktif untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru. *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang

³ Daftar Nilai Siswa Kelas IV SDN 02 Petang Semanan

dihadapi secara ilmiah. Dalam penerapan model ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan materi yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah sehingga siswa dapat aktif terlibat dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan kata lain, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dimulai dengan penyajian masalah sebagai langkah awal dalam membangun dan mengintegrasikan pengetahuan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran *Problem Based Learning*, guru memberikan kesempatan sekaligus membimbing siswa dalam menentukan topik masalah yang kemudian menuntut siswa menemukan pemecahan dari topik masalah tersebut.

Berdasarkan pengertian *Problem Based Learning* seperti yang dikemukakan di atas, pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Sebagaimana *Problem Based Learning* banyak diperbincangkan dewasa ini sebagai pembelajaran ideal untuk membangun potensi siswa diberbagai ranah, baik ranah kognitif, maupun ranah psikomotorik siswa.

Berbeda dengan model pembelajaran yang konvensional yang mana menggunakan pendekatan *teacher centered*, yaitu pendekatan yang menjadi

guru sebagai pusat atau *centered* pembelajaran. Dalam pelaksanaan dikelas, penerapan model pembelajaran ini memperlihatkan peranan guru sangat dominan dari pada siswa. Hal ini dapat membuat siswa kurang aktif dan cenderung tidak dapat meningkatkan hasil belajarnya secara optimal.

Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah melatih siswa aktif untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, dan dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Oleh karena itu, dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, peneliti merasa perlu adanya penelitian dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas VB melalui model *Problem Based Learning* di SDN Semanan 02 Petang Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dalam rangka mencari solusi guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kecamatan Kalideres Jakarta Barat pada khususnya.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VB di SDN Semanan 02 Petang.
2. Siswa menganggap pembelajaran PKn membosankan dan kurang menyenangkan di SDN Semanan 02 Petang.
3. Guru lebih menekankan kepada penghafalan konsep bukan pemahaman.
4. Kurangnya model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan membuat pembelajaran bermakna.

C. Pembatasan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi area dan fokus penelitian di atas, maka untuk penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas VB SDN semanan 02 Petang Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat pada materi "Keputusan Bersama".

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Pada siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat?
2. Apakah dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik sebagai acuan alternatif dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif model pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

d. Bagi Mahasiswa

Untuk mengeksplorasi dan memperkaya kemampuan dalam mengembangkan keilmuan mahasiswa khususnya dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan di SD.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori dan Fokus Area yang Diteliti

1. Hasil Belajar PKN SD

a. Hasil Belajar

Belajar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan dilingkungan sekitarnya. Menurut Jihad dan Haris belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹ Jadi menurut pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa belajar sangat erat hubungannya dengan interaksi lingkungan, sehingga perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi dapat disadari oleh individu yang belajar.

Sejalan dengan Wahab menambahkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan maupun

¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 4.

dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.² Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru maupun berupa nonmanusia.

Selain itu belajar sangat penting dilakukan oleh setiap orang, sebagaimana menurut Khairani belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.³ Belajar haruslah dilakukan dengan maksimal agar ilmu yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik.

Adapun Slameto menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya oleh karena itu belum tentu setiap perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dalam hal ini Purwanto menyatakan belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan

² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 18.

³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 3.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2.

psikomotorik.⁵ Pendapat di atas menjelaskan bahwa belajar itu membutuhkan proses untuk mendapatkan perubahan dalam berbagai aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disintesakan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya dan dilakukan secara sadar pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan secara maksimal.

Dalam melakukan proses belajar tentu seseorang akan mendapatkan sebuah perubahan yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Susanto hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁶ Jadi dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain itu menurut Winkel dalam Purwanto menambahkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hh. 38-39.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 5.

sikap dan tingkah lakunya.⁷ Hal ini menjelaskan bahwa hasil belajar sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan tingkah laku manusia dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Nawawi dalam Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁸ Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa penguasaan materi sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

Selain itu menurut Purwanto hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.⁹ Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.

Sementara itu, hasil belajar memiliki ranah-ranah tertentu. Bloom sebagai pencetus konsep taksonomi belajar yaitu pengelompokan tujuan belajar berdasarkan ranah belajar. Menurut Bloom dalam Eveline dan Nara, terdapat tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah

⁷ Purwanto, *op. cit*, h. 45.

⁸ Ahmad Susanto, *loc. cit*.

⁹ Purwanto. *loc.cit*.

psikomotorik.¹⁰ Ranah kognitif merupakan perilaku yang menggunakan proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Ranah afektif merupakan perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi dilingkungan tertentu. Ranah psikomotor merupakan perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia yang melibatkan proses berpikir. Ranah - ranah tersebut mengalami perubahan positif sebagai hasil belajar. Taksonomi Bloom pada ranah kognitif terdiri dari (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) aplikasi, (C4) analisis, (C5) sintesis, dan (C6) evaluasi. Tetapi taksonomi tersebut telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl menjadi (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta.¹¹

Hal tersebut dilakukan Anderson dan Krathwohl adalah untuk menyempurnakan teori Bloom yang sebelumnya dimana tingkah laku pada taksonomi Bloom yang lama menggunakan kata sifat, sedangkan Anderson dan Krathwohl mengubahnya dengan menggunakan kata kerja. Pada ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat, diantaranya penerimaan (A1), pemberian respon (A2), pemberian nilai atau penghargaan (A3), pengorganisasian (A4) dan karakteristik (A5). Dan ranah psikomotoris mencakup hasil belajar yang

¹⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 8.

¹¹ *Ibid.* h. 9.

berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis di dalamnya terdapat meniru (P1), memanipulasi (P2), ketetapan (P3), artikulasi (P4).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes, sehingga dapat membuat perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang dapat mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar yang dilakukan pada penelitian ini mencakup pada ranah kognitif saja, yang di sesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganeraan (PKn).

Berikut adalah tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn kelas V semester II :

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama
	4.2 Mematuhi keputusan bersama

b. Pendidikan Kewarganegaraan SD

Sebagaimana kebijakan pemerintah tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini, ditegaskan pemerintah dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, sebagai berikut:

Kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat (a) Pendidikan agama, (b) Pendidikan kewarganegaraan, (c) Bahasa, (d) Matematika, (e) Ilmu pengetahuan alam, (f) Ilmu pengetahuan sosial, (g) Seni dan budaya, (h) Pendidikan jasmani dan olah raga, (i) Keterampilan kejuruan, (j) Muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat (a) Pendidikan agama, (b) Pendidikan kewarganegaraan, (c) Bahasa.¹²

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada warga negara dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang membekali siswa dengan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara (warga negara yang baik). Berkenaan dengan hal itu penjelasan pada pasal 39 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warganegara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa negara”.

¹² Undang-Undang, No. 20, Tahun 2003

Sejalan dengan itu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengajarkan banyak hal tentang nilai-nilai moral, karakter, sosial dan sikap cinta tanah air, sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.¹³

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya mengajarkan siswa pada aspek kognitif, tetapi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga mengajarkan siswa pada aspek afektif dan bahkan pada pembelajaran PKn siswa berkaitan langsung dengan masyarakat. Sebagaimana pendapat Ruminiati yang menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif.¹⁴

Selain itu Ittihad menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran ideologi Pancasila dan UUD 1945

¹³ Kemendiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI (Permendiknas, Nomor 22, Tahun 2006)*, (Jakarta: BNSP, 2006), h. 114.

¹⁴ Ruminiati. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 115

serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.¹⁵ Definisi di atas menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang pertama yang mengenalkan siswa dengan negara, UUD 1945 dan berkeyakinan atas kebenaran ideologi Pancasila yang merupakan lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu menurut Susanto Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.¹⁶ Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai anggota individu maupun anggota masyarakat.

Dari penjabaran definisi tentang pengertian pembelajaran PKn di atas, maka PKn adalah salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar dan merupakan usaha untuk mengembangkan dan melestarikan serta membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran ideologi Pancasila

¹⁵ Zainul Ittihad Amin. *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h. 137.

¹⁶ Ahmad Susanto, *op. cit.* h. 225.

dan UUD 1945 serta salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tujuan mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dan dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁷

Selain itu menurut pendapat Bakry tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, Wawasan Nusantara, serta Ketahanan Nasional dalam diri siswa.¹⁸ Pada pendapat di atas dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menumbuhkan wawasan tentang kenegaraan, kesadaran serta sikap yang baik sebagai warga negara.

Selanjutnya menurut Mardenis Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan sebagai berikut:

(a) Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter (kepribadian) bangsa (*nation and character building*) sesuai dengan nilai-nilai

¹⁷ Wuri Wuryandani dan Fathurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 9.

¹⁸ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 17.

Pancasila, yakni terbentuknya generasi-generasi yang relegius, humanis, nasionalis, menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah mufakat (demokratis) dan mengutamakan kepentingan bersama (sosialis); (b) Sebagai bagian dari pendidikan politik masyarakat, yakni terbentuknya masyarakat madani, masyarakat yang terbuka, kritis dan memahami akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan mata pelajaran PKn untuk membentuk siswa yang cerdas, berpikir kritis, memiliki rasa sosial yang tinggi, terampil berinteraksi, dan berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sehingga siswa dapat hidup bersama dalam masyarakat dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebagai bagian dari pendidikan politik masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek:(1) Persatuan dan kesatuan bangsa; (2) Norma, hukum, dan peraturan; (3) Hak asasi manusia, (4) Kebutuhan warga negara; (5) konstitusi negara; (6) Kekuasaan dan politik; (7) Pancasila; (8) Globalisasi.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn adalah pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempelajari tentang persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak

¹⁹ Mardenis, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 14.

²⁰ Wuri Wuryandani dan Fathurrahman, *op.cit.* hh. 10-11.

asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi.

Dari beberapa pendapat di atas maka hasil belajar PKn adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keputusan Bersama di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes, sehingga dapat membuat perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor dan sesuai dengan tujuan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. . Karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar

Siswa kelas V Sekolah Dasar masa usianya berada antara sepuluh tahun sampai sebelas tahun. Sebagai mana dikemukakan Izzaty dkk sebagai berikut:

Masa anak-anak di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua fase yaitu masa anak kelas rendah (kelas I sampai dengan kelas III), dan masa anak kelas tinggi (kelas IV sampai dengan kelas 6). Masa anak kelas rendah berlangsung antara usia 7-9 tahun, sedangkan masa anak kelas tinggi berlangsung antara usia 9-12 tahun.²¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka siswa kelas V Sekolah Dasar sudah tergolong pada masa anak kelas tinggi. Dilihat dari usia mereka berkisar 10-11 tahun.

²¹ Rita Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 116.

Dari segi perkembangan kognitif, Piaget mengemukakan ada empat tahap perkembangan anak : (1) Tahap sensori motor (0-2 tahun); (2) Tahap pra-operasional (2-7 tahun); (3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun); (4) Tahap operasional formal (11-15 tahun).²² Berdasarkan teori tersebut, siswa Sekolah dasar kelas V tergolong dalam tahap pemikiran operasional konkret.

Tahap operasional konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret dapat diukur.²³ Maksudnya pada tahap ini siswa sudah mampu berfikir secara logis terhadap peristiwa-peristiwa yang bersifat nyata, mampu menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah aktual, siswa mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret, mengklasifikasikan objek menjadi kelas-kelas tertentu kemudian memahami hubungan antara benda tersebut serta menempatkan objek dalam urutan yang beraturan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas V SD berada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata yang pernah dilihat dan dialami. Siswa belum bisa berpikir secara abstrak. Siswa berfikir secara logis terhadap peristiwa-peristiwa yang bersifat

²² Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 15.

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 104.

nyata, mampu menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah aktual, siswa mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret.

Dalam segi perkembangan bahasa, menurut Syamsu Yusuf perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, atau lukisan.²⁴ Berdasarkan teori tersebut dinyatakan bahwa perkembangan bahasa mencakup bagaimana cara siswa untuk berkomunikasi yang mana pikiran dan perasaan diungkapkan dengan bentuk tulisan, lisan, isyarat, gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan.

Santrock juga mengungkapkan bahwa jika ditinjau dari aspek bahasa, perbendaharaan kata pada masa kanak-kanak awal dan tengah semakin banyak dan terus berkembang. Mereka memperoleh keterampilan baru yang memungkinkan mereka belajar membaca dan menulis pada masa sekolah, mampu menghubungkan kalimat-kalimat dan menghasilkan deskripsi dan narasi yang masuk akal.²⁵

²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 118.

²⁵ John Santrock, *Psikologi Pendidikan terjemahan Diana Angelica*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.78.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, karakteristik perkembangan bahasa siswa kelas V SD dinyatakan bahwa siswa sudah mampu berkomunikasi dengan berbagai hal seperti tulisan, lisan, isyarat, gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, dan lukisan, serta siswa mampu menghubungkan kalimat-kalimat dan menghasilkan deskripsi dan narasi yang masuk akal.

Dalam perkembangan sosialnya siswa sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, contohnya seperti siswa melakukan interaksi dengan teman sebaya. Sebagaimana menurut Susanto pada masa anak sekolah masuk pada masa objektif, di mana perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga juga siswa mulai berinteraksi membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.²⁶ Pada anak usia sekolah mulai memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu pada segi perkembangan moral, menurut Susanto bahwa anak sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya.²⁷ Pada pendapat di atas dijelaskan bahwa anak sudah memahami alasan yang mendasari suatu peraturan, selain itu anak

²⁶ Ahmad Susanto, *op.cit.* h.75.

²⁷ *Ibid.* h. 76.

sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk.

Sejalan dengan itu Helm dan Jeffrey dalam Sutirna menyatakan bahwa perkembangan moral anak Sekolah Dasar berada pada tahap berbuat baik hanya dilakukan agar dikenal dan dipuji serta karena patuh akan peraturan.²⁸ Pada usia anak Sekolah Dasar perkembangan moralnya masih pada tahap dimana pada saat mereka berbuat baik tidak sepenuhnya dihati tapi anak mengharapkan sebuah imbalan berupa pujian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disintesisakan bahwa karakteristik perkembangan moral siswa kelas V SD adalah siswa sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya tetapi pada tahap ini siswa berbuat baik karena hanya ingin dipuji.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* cocok digunakan untuk pembelajaran PKn tentang keputusan bersama pada siswa kelas V Sekolah Dasar, karena model ini sesuai dengan perkembangan karakteristik siswa yang pada tahap perkembangan kognitif siswa berada pada tahap operasional kongkrit yang mana pada tahap ini, siswa berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata yang pernah dilihat dan dialaminya secara langsung, sedangkan

²⁸ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h. 30.

dilihat dari segi perkembangan bahasa siswa sudah mampu berkomunikasi dengan berbagai hal seperti tulisan, lisan, isyarat, gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, dan lukisan, serta siswa mampu menghubungkan kalimat-kalimat dan menghasilkan deskripsi dan narasi yang masuk akal, dari segi perkembangan sosial siswa sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan dari segi perkembangan moral siswa sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang-orang disekitarnya. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran dengan model pembelajaran ini yang melibatkan siswa secara langsung untuk pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hal ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa

B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif

1. *Problem Based Learning* (PBL)

1.1 Pengertian *Problem Based Learning*

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih semangat. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis, serta sekaligus membangun pengetahuan baru.²⁹

Problem Based Learning menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar siswa dengan memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah nyata. Masalah tersebut diasosiasikan dalam kontekstual. Sebagaimana Sanjaya menyatakan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual.³⁰

²⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 232.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 214.

Tan dalam Rusman menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan:

Inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.³¹

Problem Based Learning dapat membuat perubahan pada kemampuan berpikir siswa, karena dalam *Problem Based Learning* dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara optimalisasi.

Selain itu dalam *Problem Based Learning* siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang telah diberikan guru seperti menurut Pannen dalam Rusmono menyatakan siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.³² Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menuntut kesiapan, baik dari pihak guru maupun siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa juga harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir.

³¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua* (Jakarta :Rajawali Pers, 2016), h. 229.

³² Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning itu Perlu* (Bogor : Ghalia Indonesia , 2012), h. 74.

Berdasarkan penjabaran di atas, *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

1.2 Tujuan *Problem Based Learning*

Tujuan pada model *Problem Based Learning* adalah agar siswa jika diberikan suatu masalah, kemudian siswa mampu memecahkan masalah yang telah diberikan. Dengan masalah tersebut siswa dapat mengasah kemampuan dasar dalam berpikir. Sebagaimana menurut Fathurrohman tujuan *Problem Based Learning* adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri.³³ Tujuan utama *Problem Based Learning* adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan siswa secara aktif

³³ Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Depok : Ar- Ruzz Media, 2015), h. 114.

membangun pengetahuannya tentang sesuatu hal yang belum diketahui atau sesuatu hal yang sulit untuk dipahaminya.

Adapun tujuan *Problem Based Learning* menurut Sanjaya adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.³⁴ Dengan demikian *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Selain itu Eveline dalam Sumantri menyatakan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning* adalah dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal:

- (1) adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan;
- (2) aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang;
- (3) pemikiran yang kreatif dan kritis;
- (4) adaptasi data holistik untuk masalah dan situasi-situasi;
- (5) apresiasi dari beragam cara pandang;
- (6) kolaborasi tim yang sukses;
- (7) identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan;
- (8) kemajuan mengarahkan diri sendiri;
- (9) kemampuan komunikasi yang efektif;
- (10) uraian dasar atau argumentasi pengetahuan;
- (11) kemampuan dalam kepemimpinan;
- (12) pemamfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli, jadi tujuan *Problem Based Learning* adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah

³⁴ Wina Sanjaya, *op.cit.* h. 216.

³⁵ Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran "Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar"* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hh. 44-45.

melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah serta mengembangkan kemampuan siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang, pemikiran yang kreatif dan kritis, adaptasi data holistik untuk masalah dan situasi-situasi, apresiasi dari beragam cara pandang, kolaborasi tim yang sukses, identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan, kemajuan mengarahkan diri sendiri, kemampuan komunikasi yang efektif, uraian dasar atau argumentasi pengetahuan, Kemampuan dalam kepemimpinan, pemamfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan.

1.3 Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam *Problem Based Learning* terdapat karakteristik sebagaimana menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman karakteristik PBL yaitu: (1) pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah); (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin; (3) penyelidikan autentik; (4) menghasilkan produk atau karya yang kemudian dipamerkan; dan (5) kerja sama.³⁶ Jadi ada lima karakteristik yang terdapat pada model *Problem Based Learning*, pertama siswa diminta untuk memahami suatu masalah, setelah itu siswa diminta untuk fokus pada permasalahan yang telah diberikan, selanjutnya siswa diminta untuk menyelidiki secara jelas permasalahan yang telah

³⁶Rusman. *op.cit.* h. 243.

dipahami, dan selanjutnya siswa diminta untuk mendemonstrasikan hasil penyelidikan yang telah diselesaikan dan selanjutnya siswa bekerja sama dengan siswa lainnya untuk mencari solusi dari masalah tersebut.

Selanjutnya menurut Fathurrohman, *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) belajar dimulai dengan suatu masalah; (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata; (3) mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu; (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri; (5) menggunakan kelompok kecil; (6) menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.³⁷

Ngalimun menambahkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

(1) belajar dimulai dengan suatu masalah; (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa; (3) mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu; (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri; (5) menggunakan kelompok kecil; (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.³⁸

Pada pendapat ini karakteristik *Problem Based Learning* menyatakan bahwa belajar itu dimulai dari masalah dan memastikan masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata, setelah itu memastikan siswa fokus pada

³⁷ Fathurrohman, *op.cit.* h. 115.

³⁸ Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 90.

permasalahan yang sedang dibahas, selanjutnya guru mempercayakan kepada siswa berlangsungnya proses pembelajaran yang sebelumnya sudah dibuat dalam sebuah kelompok, setelah itu guru meminta siswa mendemonstrasikan jawaban dari pemecahan permasalahan yang telah diberikan.

Selain itu Yazdani dalam Rusmono menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan *Problem Based Learning* ditandai dengan karakteristik:

(1) siswa menentukan isu-isu pembelajaran; (2) pertemuan-pertemuan pelajaran berlangsung *open-ended* atau berakhir dengan masih membuka peluang untuk berbagi ide tentang pemecahan masalah dalam satu kali pertemuan; (3) tutor adalah seorang fasilitator dan tidak seharusnya bertindak sebagai “pakar” yang merupakan satu-satunya sumber informasi; (4) tutorial berlangsung sesuai dengan tutorial *Problem Based Learning* yang berpusat pada siswa.³⁹

Adapun sembilan karakteristik proses *Problem Based Learning* menurut Rusman diantaranya :

(1) permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar; (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak terstruktur; (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda; (4) permasalahan menentang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar; (5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama; (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL; (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif; (8) pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; (9) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar dan PBL

³⁹ Rusmono, *op.cit.* h. 82.

melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.⁴⁰

Berdasarkan paparan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* adalah belajar yang dimulai dengan pengajuan pertanyaan atau suatu masalah (memahami masalah), memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata, permasalahan membutuhkan perspektif ganda dan berlangsung *open-ended* atau berakhir dengan masih membuka peluang untuk berbagi ide tentang pemecahan masalah, memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil, pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *Problem Based Learning*, pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja, *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

⁴⁰ Rusman, *op.cit.* h. 232.

1.4 Langkah-langkah Pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL)

Sebagaimana Sumantri menyatakan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahapan sebagai berikut:

- (1) proses mengorientasikan siswa terhadap masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kelima tahapan di atas lebih rinci dijabarkan dalam tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Langkah-langkah *Problem Based Learning*⁴¹

Tahap	Tingkah Laku Guru
1. Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3. Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka

⁴¹ Syarif Sumantri, *op.cit.* hh.47-48.

Tahap	Tingkah Laku Guru
proses pemecahan masalah	gunakan.

Arends dalam Ngalimun menyatakan bahwa ada lima langkah pelaksanaan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sebagaimana yang disajikan dalam tabel:

Tabel 2.3
Langkah-langkah *Problem Based Learning*⁴²

Tahap	Aktivitas Guru
Fase 1: Mengorientasikan siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi
Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Fase 5: Menganalisis dan	Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama

⁴² Ngalimun, *op. cit.* hh. 95-96.

Tahap	Aktivitas Guru
mengevaluasi proses pemecahan masalah	berlangsungnya pemecahan masalah.

Sejalan dengan itu Sugiyanto juga menambahkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

Tabel 2.4
Langkah-langkah *Problem Based Learning*⁴³

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membalas tujuan pelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain.

⁴³ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hh. 159-160.

Fase	Perilaku Guru
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 fase atau tahap langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: *Pertama*, proses mengorientasikan siswa terhadap masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan, dan guru memotivasi siswa untuk terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah. *Kedua*, mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diberikan oleh guru. *Ketiga*, membimbing penyelidikan individual atau kelompok. Pada tahap ini menjelaskan bahwa guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini

guru membantu siswa untuk merefleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka.

1.5 Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

Di dalam pelaksanaannya, model *Problem Based Learning* memiliki berbagai kelebihan. Menurut Sumantri menyatakan bahwa kelebihan pada model *Problem Based Learning* diantaranya:

(1) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan; (2) berpikir dan bertindak kreatif; (3) siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis; (4) mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan; (5) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan; (6) merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat; (7) dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.⁴⁴

Sanjaya menambahkan bahwa kelebihan *Problem Based Learning* di antaranya:

(1) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (2) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; (3) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan baru mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; (4) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; (5) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; (6) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; (7) mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.⁴⁵

⁴⁴ Syarif Sumantri, *op.cit.* h. 46.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *op.cit.* hh. 220-221.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa kelebihan *Problem Based Learning* diantaranya adalah dapat melatih siswa untuk mendesain penemuan baru, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Tri Widiastuti, dalam penelitiannya yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas III SDN Kalisari 04 Pagi Jakarta Timur. Dalam penelitiannya Tri menyimpulkan pada siklus I hasil Belajar IPS baru mencapai 68,57% sedangkan pada siklus II naik menjadi 91,42%. Adapun hasil pemantau tindakan guru dan siswa 70% dan 80% dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dan 90%.⁴⁶

⁴⁶ Tri Widiastuti, Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas III SDN Kalisari 04 Pagi Jakarta Timur. Skripsi (Jakarta: FIP, UNJ, 2015)

Irma Nurlita, dalam penelitiannya yang berjudul: Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN Kalisari 04 Pagi Pasar Rebo Jakarta Timur. Dalam penelitian ini Irma menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* diperoleh hasil pada siklus I persentase proses pembelajaran adalah 57,5% dan meningkat pada siklus II yaitu persentase proses pembelajaran adalah 92,5%.⁴⁷

Anastasia Yamlean, dalam penelitiannya yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Dalam penelitiannya Anastasia menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,42% meningkat pada siklus II menjadi 80%.⁴⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat menunjang pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada model *Problem Based Learning* ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dalam pemecahan masalah. Disamping itu, dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis. Dengan *Problem Based Learning*

⁴⁷ Irma Nurlita, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dikelas V SDN Kalisari 04 Pagi Pasar Rebo Jakarta Timur. Skripsi (Jakarta: FIP, UNJ, 2015)

⁴⁸ Anastasia Yamlean, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui *Proble Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Skripsi (Jakarta: FIP, UNJ, 2015)

guru dapat mengetahui penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

D. Pengembangan Konseptual Pelaksanaan Tindakan

Dari penjelasan kerangka teoritis dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya dan dilakukan secara sadar pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan secara maksimal.

Hasil belajar PKn sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang datang dari pribadi siswa itu sendiri dan antar siswa, usaha guru dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pembelajaran, serta lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar hasil belajar meningkat yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan telah ditetapkan.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Siswa menjadi lebih memahami konsep dengan cara pemecahan masalah, dan pada model *Problem Based Learning* mendorong siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi saat belajar.

Karena dengan belajar siswa dapat memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta bekerjasama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data secara empiris tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Keputusan Bersama dengan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang, Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

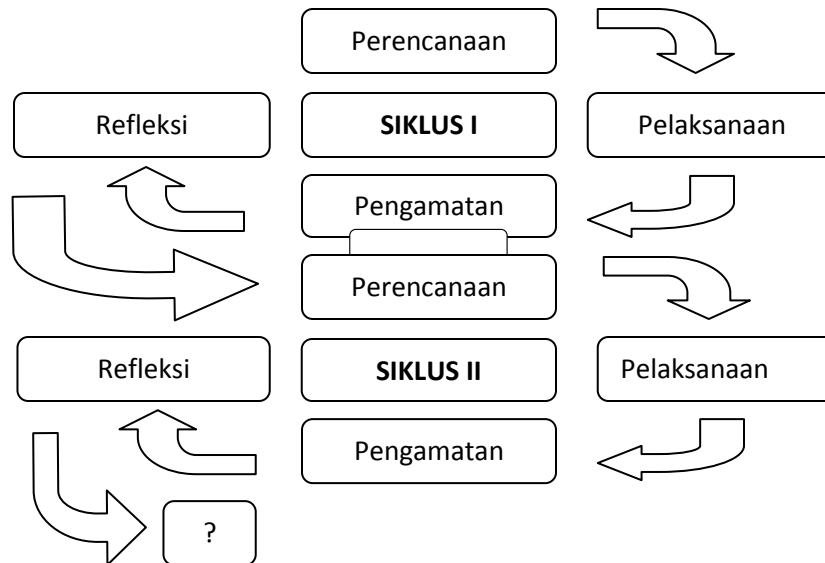
B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang, yang bertempat di Jln. Semanan Raya, Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Penelitian dimulai dari bulan Januari sampai Juli 2017 di SDN 02 Petang Semanan Kalideres Jakarta Barat.

C. Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus intervensi Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun rancangan siklusnya yang memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

SIKLUS INTERVENSI TINDAKAN



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart¹

Adapun penjelasan langkah-langkah dalam tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menyusun sebuah perencanaan. Perencanaan tersebut dibuat untuk agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Pada tahapan ini peneliti memulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn tentang “Keputusan Bersama” di semester II tahun ajaran 2016/2017. Instrumen yang disiapkan adalah tes pilihan ganda dan tes uraian. Selain itu peneliti juga mempersiapkan bahan

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

ajar, serta media yang digunakan pada saat penelitian berlangsung. Urutan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal : Pada kegiatan ini dimulai dengan pengkondisian kelas, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, pada tahap ini menjelaskan agar pembelajaran berjalan dengan tertib dan siswa tahu tujuan dari pencapaian pembelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Kegiatan inti : Pada kegiatan ini guru menjelaskan dan menyampaikan semua materi kepada siswa, sesuai dengan tujuan yang disampaikan pada awal pembelajaran dimulai.
- 3) Kegiatan penutup : pada kegiatan ini siswa dan guru bersama-sama merangkum pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Tujuan dari hal ini yaitu guru menguji sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan proses belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan berlangsung sebanyak II siklus yang mana pada siklus pertama peneliti melakukan kegiatan proses mengajar sebanyak 3 kali pertemuan dan pada siklus selanjutnya peneliti melakukan kegiatan proses mengajar sebanyak 3 kali. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan.

c. Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan pada saat tahap pelaksanaan tindakan. Dalam tahap pengamatan ini peneliti dibantu oleh guru sebagai kolaborator untuk melihat, mencatat, dan memberi masukan apakah tindakan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan perencanaan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan meninjau kembali hasil yang telah didapat dan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahapan ini akan dilakukan evaluasi pada siklus pertama, sehingga bisa menentukan langkah selanjutnya.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dengan jumlah siswa 39 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 21 perempuan. *Observer* pengamatan dalam penelitian ini adalah guru kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan dan pembuat laporan serta terlibat langsung dalam proses

kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan mengevaluasi.

Posisi peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai pelaku utama yang berpartisipasi aktif di SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat. Oleh sebab itu peneliti sangat berharap dapat memperoleh data yang akurat dan benar sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Keputusan Bersama siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat dapat tercapai dengan maksimal.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Kriteria keberhasilan penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai model dalam pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai skor hasil belajar minimal ≥ 75 dan hasil pemantau tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* mencapai skor 85. Pencapaian skor ini adalah target dari penelitian tindakan kelas. Jika keberhasilan belum sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan maka tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi jika keberhasilan telah dapat mencapai sesuai target yang telah ditentukan maka penelitian dihentikan.

G. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ada dua jenis, yaitu: (1) Data pemantau tindakan (*action*), merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, data tersebut terdiri atas data proses berupa lembar observasi atau lembar pengamatan guru dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dan (2) Data Penelitian (*research*), merupakan data tentang variabel hasil belajar yang berguna untuk menganalisis penelitian tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VB SDN Semanan 02 Petang dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti langsung yaitu berupa tindakan yang diberikan peneliti kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat sebanyak 39 siswa dan dampak hasil kegiatan serta dokumentasi kegiatan penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Hasil Belajar PKn

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar PKn adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keputusan Bersama di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes, sehingga dapat membuat perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud yaitu pada ranah kognitif dalam materi Keputusan Bersama yang meliputi aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3) dan menganalisis (C4) berdasarkan SK-KD yang ada pada materi tersebut.

b. Definisi operasional

Hasil belajar PKn adalah skor yang diambil dari tes hasil belajar dengan soal pilihan ganda sesuai pada materi Keputusan Bersama dengan aspek kognitif. Penilaian dilihat dari aspek kognitif dengan soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Pada soal pilihan ganda jawaban benar mendapat nilai 1, dan jawaban salah mendapat nilai 0. Tes dapat dinyatakan dalam bentuk evaluasi pada akhir siklus.

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar PKn, maka dibuat kisi-kisi instrumen hasil belajar PKn yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda (tes objektif). Peneliti membuat kisi-kisi instrumen pembelajaran PKn berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan silabus yang telah dibuat oleh guru kelas V.

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas VB sehingga dalam penyusunan kisi-kisi soal meliputi aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3) dan menganalisis (C4). Penyusunan soal tersebut disesuaikan dengan instrumen hasil belajar, tes yang diberikan berupa tes objektif yang berjumlah 15 soal. skor yang diperoleh harus mencapai ≥ 75 .

Tabel 3.1

Kisi-kisi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siklus 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang	Nomor Butir Soal	Total Jumlah
4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	Menjelaskan pengertian keputusan bersama	C2	1, 2, 7	3
		Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama	C2	3, 4, 5,	3
		Menganalisa cara	C4	9, 11, 14,	4

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang	Nomor Butir Soal	Total Jumlah
		pengambilan keputusan bersama		15,	
		Menerapkan berbagai macam keputusan bersama	C3	6, 8, 10, 12, 13	5
Jumlah				15	15

Tabel 3.2

Kisi-kisi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang	Nomor Butir Soal	Total Jumlah
4. Menghargai keputusan bersama	4.2 Mematuhi keputusan bersama	Menjelaskan cara cara mematuhi keputusan bersama	C2	1, 6, 13, 14,	4
		Menganalisis contoh mematuhi keputusan bersama	C4	2, 5, 8, 11, 12, 15	6
		Menerapkan hasil keputusan bersama	C3	3, 4, 7, 9, 10	5

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang	Nomor Butir Soal	Total Jumlah
		dalam kehidupan sehari-hari			
Jumlah				15	15

Keterangan :

Ranah Kognitif

C1 : Mengingat

C2 : Memahami

C3 : Menerapkan

C4 : Menganalisis

$$\text{Persentase pencapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang nilainya } \geq 80}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Instrumen model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Definisi Konseptual

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah, dengan tahapan: (1) proses mengorientasikan siswa terhadap masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar.; (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Definisi operasional

Problem Based Learning (PBL) adalah skor yang didapat dari hasil pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan karakteristik serta fase atau tahap kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam bentuk penilaian sebagai berikut: nilai 4 jika hasil pengamatan "Sangat Baik", nilai 3 jika hasil

pengamatan “Baik”, nilai 2 jika pengamatan “Cukup” dan nilai 1 jika hasil pengamatan “Kurang”.

c. Kisi-kisi instrumen Model *Problem Based Learning*

Kisi-kisi instrumen model *Problem Based Learning* pemantau tindakan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kelurahan Semanan Kalideres Jakarta Barat akan diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Guru dan Siswa dengan Model *Problem Based Learning*

No	Dimensi	Indikator		Butir Pernyataan	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	Orientasi pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Siswa berperan aktif dalam menuangkan ide dan pengetahuannya sebagai alternatif pemecahan masalah	1	1
		Guru menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan		2	
		Guru memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah		3	

No	Dimensi	Indikator		Butir	
		Guru	Siswa	Pernyataan	
				Guru	Siswa
2	Mengorganisasi untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diberikan oleh guru	siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru	4	2
			Siswa mengalami pembelajaran dalam lingkungan yang kolaboratif		3
3	Membimbing penyelidikan Individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai	Siswa mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan permasalahan dengan cara mencari diberbagai sumber yang relevan	5	4

No	Dimensi	Indikator		Butir	
		Guru	Siswa	Pernyataan	
				Guru	Siswa
		melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Siswa menganalisis masalah yang diberikan berdasarkan informasi-informasi yang didapat dari sumber yang relevan dan dari pengetahuan awal siswa tentang masalah yang diberikan	6	5
			Siswa merumuskan dan menguji hipotesis		6
				Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan	7

No	Dimensi	Indikator		Butir Pernyataan	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video atau model	Siswa menghasilkan sebuah karya nyata	7	8
		membantu siswa untuk menyampaikan kepada orang lain	Siswa mempresentasikan karya nya di depan kelas	8	9
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan	Siswa mengevaluasi keikutsertaan diri sendiri dan berinteraksi dengan guru untuk mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini	9,10	10
Jumlah				10	10

Keterangan :

- a. Setiap butir indikator diberikan 4 alternatif pertanyaan yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang
- b. Skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah (4) untuk Sangat Baik, (3) untuk Baik, (2) untuk Cukup dan (1) untuk Kurang
- c. Skor maksimal adalah 40
- d. Hasil akhir dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

i. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam memeriksa menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sumber data yang artinya sebagai pembanding apa yang telah dilakukan peneliti, pendapat orang yang dianggap ahli, serta teman sejawat. Hasil pengamatan ketiga pihak digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan pada setiap siklus dengan mencocokkan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi penelitian. Selain itu juga menggunakan *expert judgement* untuk memvalidasi instrumen pemantau tindakan.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, dan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan waktu yaitu 2x35 menit. Jadi total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah $6 \times 2 \times 35$ menit = 420 menit. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai *observer*. Pelaksanaan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PKn dengan materi keputusan bersama menggunakan model *Problem Based Learning* yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006

sesuai dengan kurikulum yang dipakai SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat, 2) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), soal evaluasi sebanyak 15 butir pilihan ganda yang akan diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus I dan II yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran PKn tentang keputusan bersama menggunakan model *Problem Based Learning*, serta lembar pengamatan untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, 3) mempersiapkan alat dan media pembelajaran disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada siswa berupa gambar-gambar bentuk-bentuk keputusan bersama, *power point slide*, dan 4) mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan siklus II dalam dua kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada hari Kamis, 4 Mei 2017 pukul 12:30-14:00 WIB, Selasa, 9 Mei 2017 dan Rabu, 10 Mei 2017 pukul 12:30-14:00 WIB yang diikuti oleh 39 siswa kelas Vb SDN Semanan 02 Petang. Siklus II dilakukan pada hari Kamis, 18 Mei 2017, Senin, 22 Mei 2017 dan Rabu, 24 Mei 2017 pukul 12:30-14:00 WIB yang diikuti oleh 39 siswa kelas V SDN Semanan 02 Petang. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan:

1) Pertemuan Pertama (Kamis, 4 Mei 2017)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada awal kegiatan guru memulainya dengan mengucapkan salam. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, selanjutnya guru mengabsensi daftar kehadiran siswa serta memberikan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari,



Gambar 4.1. Guru mengabsensi kehadiran siswa

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.



Gambar 4.2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai dengan memunculkan masalah-masalah tentang keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dialami oleh siswa, guru bertanya kepada siswa "Mengapa keputusan bersama penting dilakukan dalam pemilihan ketua kelas?" siswa memprediksi pemecahan masalah dari pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Untuk sementara guru menampung semua jawaban yang diberikan oleh siswa. Guru memaparkan dan menjelaskan materi pembelajaran tentang keputusan bersama, sehingga siswa dapat memahami tentang materi keputusan bersama yang dipelajarinya dan dapat menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.3 Guru mengorganisasikan siswa pada masalah

Setelah itu guru membagi siswa menjadi 9 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu guru membagikan siswa lembar kerja yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok. Dalam lembar kerja siswa diminta untuk mendiskusikan pemecahan masalah yang tepat pada lembar kerja tersebut.



Gambar 4.4 Guru membagikan lembar kerja siswa

Siswa mengerjakan lembar kerja tersebut dengan cara berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok, langkah awal yang dilakukan siswa adalah memahami dan mencermati pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja, kemudian mendiskusikannya. Siswa mencari informasi untuk pemecahan permasalahan yang diberikan pada lembar kerja pada berbagai sumber buku yang mereka miliki.

Tugas guru adalah membimbing siswa untuk mengerjakan lembar kerja tersebut dengan cara menjelaskan permasalahan yang tidak mereka pahami, dan mengarahkan siswa untuk saling bertukar pikiran dalam pemecahan masalah yang ada pada lembar kerja.



Gambar 4.5 Guru membimbing siswa dalam kelompok

Setelah semua kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru dan menuliskan hasil diskusi kelompok di lembar kerja yang telah diberikan guru, guru membantu siswa untuk membagi tugas dalam membuat laporan hasil diskusi kelompoknya, setelah semua kelompok selesai membuat laporan kelompok, lalu setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas untuk memprediksi pemecahan masalah yang tepat. Guru sebagai fasilitator memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. satu persatu perwakilan kelompok maju untuk memaparkan hasil diskusi kelompok mereka. Semua kelompok mendengarkan dengan baik hasil dari diskusi kelompok temannya.



Gambar 4.6 Setiap Kelompok memaparkan hasil diskusi

Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Guru dan siswa bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi kelompok pemecahan masalah yang tepat



Gambar 4.7 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Setelah diskusi kelompok selesai, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan siswa melakukan tanya jawab berdasarkan materi pembelajaran yang telah di pelajari. Setelah itu guru menginformasikan kepada siswa materi pada pertemuan selanjutnya. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan II Siklus 1

Pertemuan dilakukan pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, dan setelah itu guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya

guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan menghubungkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.



Gambar 4.8 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru bertanya jawab dengan siswa tentang cara pengambilan keputusan bersama yang terdapat dalam pemilihan ketua kelas, siswa menjawab dengan pemilihan langsung oleh guru, lalu guru menjelaskan bahwa pemilihan secara langsung yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu cara pengambilan keputusan bersama. Agar siswa lebih memahami tentang cara-cara pengambilan keputusan bersama, guru memaparkan *power point slide* tentang cara-cara pengambilan keputusan bersama, guru menjelaskan secara rinci kepada siswa. Didalam *power point slide* guru menampilkan beberapa gambar, lalu guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar dan menjelaskan hal apa saja yang terjadi dalam gambar tersebut. Siswa memberikan

pendapatnya tentang gambar yang diperlihatkan oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.



Gambar 4.9 Mengorganisasikan siswa pada masalah

Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.



Gambar 4.10 Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok, lalu menjelaskan petunjuk untuk mengerjakan lembar kerja tersebut.



Gambar 4.11 Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan LKS

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya. Sebagai fasilitator guru membimbing dan memotivasi siswa dalam mengerjakan lembar kerja.



Gambar 4.12 Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam melakukan diskusi

Guru memberi siswa waktu untuk melakukan diskusi mengerjakan lembar kerja tersebut. Siswa melakukan diskusi dan saling bertukar pikiran mencari pemecahan masalah yang tepat yang terdapat dalam lembar kerja.



Gambar 4.13 Siswa berdiskusi dan saling bertukar pikiran

Selesai berdiskusi siswa membuat laporan hasil diskusi kelompok dan menuliskannya di lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Siswa dibantu guru untuk berbagi tugas masing-masing anggota kelompok untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok, selanjutnya setelah semua kelompok selesai membuat laporan hasil diskusi kelompok, lalu guru memberi kesempatan semua kelompok untuk memaparkannya di depan kelas secara bergantian.



Gambar 4. 14 Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok

Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusi kelompok, lalu menganalisis dan mengevaluasi dari semua hasil diskusi kelompok yang telah dipaparkan bahwa cara mengambil keputusan dalam pemilihan ketua kelas sebaiknya dilakukan secara voting dan dalam kehidupan masyarakat cara pengambilan keputusan bersama yang lebih cocok digunakan adalah dengan cara musyawarah.



Gambar 4.15 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan merefleksinya kembali agar siswa lebih memahami pembelajaran tersebut. Guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahaminya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan III siklus 1

Pertemuan dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017

1. Kegiatan Awal (10 menit)

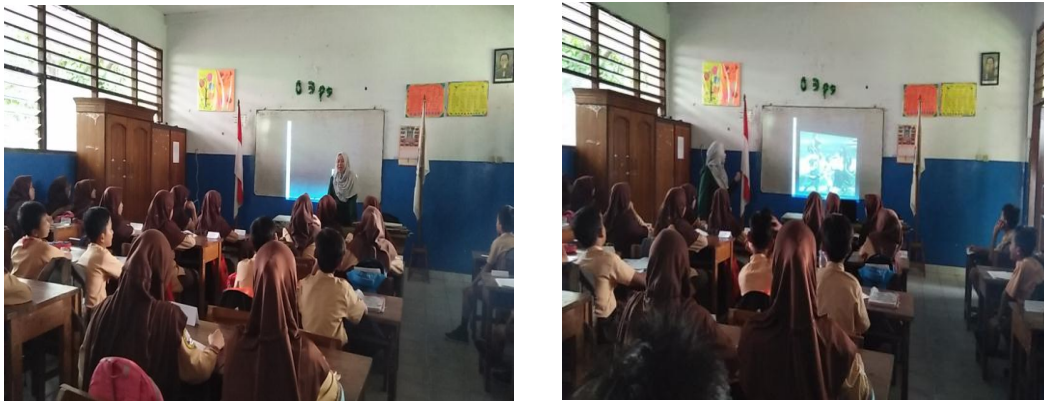
Pada awal pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam. Lalu guru mengkondisikan siswa untuk belajar, guru meminta perwakilan kelas untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran dimulai agar ilmu yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik. Guru mengabsensi kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang berbagai macam keputusan bersama dan cara menerapkannya dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.



Gambar 4.16 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

1. Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan ini dimulai dengan guru memunculkan permasalahan kepada siswa dan melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang ada di masyarakat dalam mengambil keputusan bersama. Siswa memberikan jawaban-jawaban sesuai pengetahuannya. Guru dan siswa memprediksi kebenaran dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa. Guru memaparkan dan menjelaskan materi kepada siswa tentang berbagai macam keputusan bersama menggunakan *power point slide* dan beberapa gambar yang terdapat didalamnya. Sehingga pertanyaan yang diajukan guru di awal pembelajaran terpecahkan.



Gambar 4.17 Guru mengorganisasikan siswa pada masalah melalui gambar

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah semua siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, guru memberikan lembar kerja dan guru menjelaskan petunjuk cara mengerjakan lembar kerja. Siswa dalam kelompok mengamati pertanyaan-pertanyaan yang terdapat didalam lembar kerja, lalu diskusikannya.



Gambar 4.18 Guru membagikan LKS dan menjelaskan petunjuk pengerjaannya

Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan dan menganalisis permasalahan yang terdapat didalam LKS. Siswa memanfaatkan sumber buku yang dimilikinya saat melakukan diskusi. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja secara diskusi kelompok.



Gambar 4.19 Guru membimbing dalam berdiskusi

Saat mengerjakan lembar kerja siswa bertukar pikiran untuk mencari pemecahan masalah yang paling tepat dari masalah yang terdapat dalam lembar kerjat. Setelah menemukan jawaban yang paling tepat dari masalah tersebut, siswa menuliskan hasil diskusinya di dalam lembar kerja. Dan guru membantu siswa untuk membagikan tugas dari masing-masing anggota kelompok. Contohnya ada yang menuliskan laporan hasil diskusi dan ada juga yang memaparkan hasil diskusi di depan kelas.



Gambar 4.20 Siswa bertukar pikiran dalam pemecahan masalah

Setelah semuanya selesai, lalu perwakilan dari masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok nya di depan kelas. Dan kelompok lain memperhatikan dan menanggapi.



Gambar 4.21 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Selanjutnya, setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru dan siswa bersama-sama membahas dan menganalisis permasalahan yang ada di dalam lembar kerja untuk mencari kebenaran pemecahan masalah tersebut.

2. Kegiatan Akhir (10 menit)

Setelah diskusi kelompok selesai, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan siswa melakukan tanya jawab berdasarkan masalah-masalah yang telah diberikan oleh guru, apakah siswa memahami dan dapat menerapkan cara pengambilan

keputusan di lingkungan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa diminta untuk mengerjakan Lembar Evaluasi sebanyak 15 butir soal yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang diberikan guru secara individu.



Gambar 4.22 Siswa mengerjakan lembar evaluasi

Setelah semua siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi, siswa mengumpulkan lembar evaluasi di meja guru. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan saran dan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya dan guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan secara langsung oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan model *Problem Based Learning* sebanyak 10 butir instrument aktivitas guru dan

10 butir instrumen aktivitas siswa. *Observer* mengamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian lembar aktivitas guru dan siswa dilakukan guna untuk mengetahui keberhasilan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Selain itu pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dalam melakukan penelitian. Jadi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dapat di perbaiki pada siklus berikutnya.

Hasil yang diperoleh pada siklus pertama yaitu, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. Siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Namun masih ada kekurangan yang terdapat dalam siklus pertama ini, yang mana akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 4.1
Kelemahan Pada Siklus I

NO	DESKRIPSI
1	Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru karena masih banyak siswa yang malu-malu
2	Siswa kurang memahami permasalahan yang diberikan oleh guru

NO	DESKRIPSI
3	Masih ada siswa yang mengobrol disaat diskusi kelompok berlangsung
4	Sikap percaya diri siswa belum muncul, karena masih banyak siswa yang diam saat ditanya

a. Refleksi

Refleksi pada tahap ini merupakan tindakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan yang ditemui oleh peneliti dan *observer* pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada siklus satu. Temuan yang di peroleh pada siklus satu berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang dianggap baik untuk di tingkatkan lagi. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan pada pengamatan, peneliti bersama observer berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran agar dapat di jadikan pedoman untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Peneliti melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa, dan berikut merupakan rekapitulasi hasil belajar PKn siswa kelas VB yang akan disajikan dalam tabel.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Siklus I

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	AFA	67	21	LA	53
2	ASC	80	22	MDSS	60
3	ADH	87	23	MBS	87
4	AP	87	24	MR	67
5	ABS	67	25	NM	80
6	AS	93	26	NA	93
7	ASy	60	27	NKA	87
8	BA	80	28	PM	80
9	CYN	67	29	RNH	93
10	DZ	73	30	RPZ	87
11	DAA	73	31	RB	80
12	DR	73	32	RU	80
13	DPR	73	33	RP	87
14	DH	73	34	SL	93
15	FAR	80	35	SN	93
16	FNK	73	36	SA	93
17	GS	93	37	Say	80
18	HA	53	38	SNA	73
19	JM	87	39	TR	87
20	KHG	87	-	-	-
Jumlah		=	3.079		
Jumlah Data		=	39		
Rata-rata		=	78,94		

Berikut adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar PKn, pemantau tindakan aktivitas siswa dan aktivitas siswa melalui model *Problem Based Learning* setelah pelaksanaan siklus I.

Tabel 4.3
Tingkat Kemampuan Hasil Belajar PKn, Pemantau Tindakan Aktivitas
Guru dan Siswa Pada Siklus I

No	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Persentase
1	Nilai terendah	53	-
2	Nilai tertinggi	93	-
3	Nilai >80	24	61,54 %
4	Nilai <80	15	38,46 %
5	Jumlah nilai	3.079	-
6	Rata-rata	78,94	-
7	Pemantau Tindakan Siswa	30	75%
8	Pemantau Tindakan Guru	30	75%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn tentang keputusan bersama belum memuaskan karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajar PKn siswa mencapai presentase 61,54% dari 39 siswa, yaitu sebanyak 24 siswa sudah mencapai ≥ 75 . Skor pemantau tindakan aktivitas guru menggunakan model *Problem Based Learning* mencapai 75% dan skor

tindakan aktivitas siswa sebesar 75%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat belum tercapainya kriteria yang telah ditetapkan yaitu 80% dari 39 siswa.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas siklus II. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya, sebagai berikut: (1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada mata pelajar PKn dengan materi keputusan bersama menggunakan model *Problem Based Learning* yang mengacu pada SK KD dalam KTSP 2006 yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SDN Semanan 02 Petang kalideres Jakarta Barat; (2) Membuat soal evaluasi sebanyak 15 butir soal yang merupakan soal pilihan ganda yang akan diberikan pada akhir siklus II, dan lembar pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas; (3) Mempersiapkan kamera untuk merekam dan mengambil gambar kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti pada siklus II ini merencanakan hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan yang sama pada siklus I. oleh karena itu peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Lebih mengakrabkan diri kepada siswa agar siswa terbiasa dan tidak malu-malu lagi dalam menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru; (2) Membimbing siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya; (3) Membuat siswa lebih mengerti maksud dari permasalahan yang diberikan; (4) Dan lebih membuat siswa fokus sehingga tidak ada lagi siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus II yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 18 Mei 2017 dengan alokasi waktu 35 X 2 = 70 menit yang diikuti oleh 39 siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 mei 2017, dan pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 mei 2017 yang diikuti sebanyak 39 siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat.

1. Pertemuan Pertama (Kamis, 18 Mei 2017)

a. Kegiatan awal (10 menit)

Pada tahap ini guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa, untuk mengikuti pembelajaran, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang

akan dipelajari. Dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, setelah itu siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan kemampuannya, guru juga menampilkan gambar dan menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang melaksanakan hasil keputusan bersama, guru dan siswa sama-sama memprediksi pemecahan masalah yang di ajukan guru di awal pembelajaran.



Gambar 4. 23 Guru mengorganisasikan siswa pada masalah dengan cara menampilkan gambar

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 9 kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok diberikan

Lembar Kerja Siswa (LKS) dan guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) , Setelah itu guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut dan kemudian siswa mendiskusikan pertanyaan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).



Gambar 4. 24 Guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKS

Untuk dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa menggunakan referensi dari berbagai sumber buku yang mereka miliki, guru membimbing siswa untuk mendefinisikan masalah yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).



Gambar 4.25 Guru membimbing siswa saat melakukan diskusi Kelompok

Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dan siswa saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).



Gambar 4.26 Siswa saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah

Lalu masing-masing menuliskan hasil diskusi kelompok di Lembar Kerja Siswa (LKS), guru membantu siswa untuk membagi tugas masing-masing anggota kelompok dan membuat laporan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan atas jawaban yang telah dipaparkan oleh kelompok yang memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 4.27 Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok

Lalu, guru bersama-sama siswa menganalisis semua pemecahan masalah yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok, dan guru menyampaikan pemecahan masalah yang paling tepat kepada semua kelompok, selain itu guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik berupa tepuk tangan.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

Kegiatan di akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, lalu guru bertanya kepada siswa hal apa saja yang belum di pahami oleh siswa tentang materi yang telah dipelajari. Jika tidak ada siswa yang bertanya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan kedua (senin, 22 Mei 2017)

a. Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan ini guru memulai dengan mengucapkan salam, dan menanyakan kabar siswa, lalu guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa.



Gambar 4.28 Guru mengabsensi kehadiran siswa

Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan masalah dengan materi yang akan dipelajari, lalu guru menyampaikan

materi yang akan dipelajari dan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang masalah yang berhubungan dengan sikap mematuhi keputusan bersama, siswa menjawab pertanyaan guru dengan pengetahuannya sendiri, setelah itu guru menayangkan *power point slide* dan menjelaskan materi tentang sikap mematuhi keputusan bersama, siswa dan guru saling melakukan tanya jawab.



Gambar 4.29 Guru mengorganisasikan siswa pada masalah

Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang ngobrol, oleh sebab itu guru berinisiatif menagajak siswa untuk rileks sejenak dengan melakukan tepuk diam, dan siswa pun kembali serius untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru dan siswa memprediksi pemecahan masalah yang dari masalah yang diberikan oleh guru,.

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 9 kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Selanjutnya masing-

masing kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKS. Masing-masing anggota kelompok mengamati pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKS, kemudian mendiskusikan pemecahan masalahnya.



Gambar 4.30 Siswa melakukan diskusi kelompok

Selain itu siswa menggunakan buku dari berbagai sumber untuk mencari pemecahan masalah yang terdapat dalam LKS, dan guru membimbing siswa dalam mendefinisikan masalah, siswa dibimbing dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan guru memotivasi siswa dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS.



Gambar 4.31 Guru membimbing siswa dan memotivasi siswa dalam memecahkan masalah

Siswa saling bertukar pikiran dalam melakukan diskusi untuk memecahkan masalah, selanjutnya siswa menulis hasil diskusi kelompok di LKS, dan guru membantu siswa untuk membagi tugas masing-masing kelompok untuk membuat lapotran hasil diskusi, setelah selesai membuat laporan hasil diskusi, perwakilan masing-masing kelompok memaparkannya didepan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang memaparkan hasil diskusinya.



Gambar 4.32 Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok didepan kelas

Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusi kelompoknya, guru bersama siswa menganalisis pemecahan masalah yang telah di diskusikan oleh siswa.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa, lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pertemuan Ketiga (Rabu, 24 Mei 2017)

a. Kegiatan Awal

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru mengkondisikan kelas agar siswa dapat fokus dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa, lalu guru melakukan apersepsi, dan guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, serta guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.



Gambar 4. 33 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini guru memulai pembelajaran dengan memancing siswa dengan permasalahan yang sering dialami masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjawab pertanyaan guru dengan pengetahuan yang mereka miliki, setelah itu guru menampilkan *slide power*

point dan menjelaskan materi pembelajaran yang ada pada *slide power point*, sambil menjelaskan guru bertanya kepada siswa yang berupa sebuah masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dijelaskannya, dan menghubungkan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa. Selanjutnya guru bersama siswa membuat prediksi pemecahan masalah yang tepat pada pertanyaan yang diajukan oleh guru.



Gambar 4.34 Guru mengorganisasikan siswa pada masalah

Selanjutnya siswa dibagi menjadi 9 kelompok, yang mana anggota masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, dan guru memerintahkan siswa untuk duduk dikelompok masing-masing, lalu guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian siswa mendiskusikannya, sebelum mencari pemecahan masalah dari pertanyaan yang ada pada LKS siswa terlebih dahulu memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS tersebut, lalu mendiskusikannya, selain dari guru siswa menggunakan buku referensi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS.



Gambar 4.35 Siswa melakukan diskusi

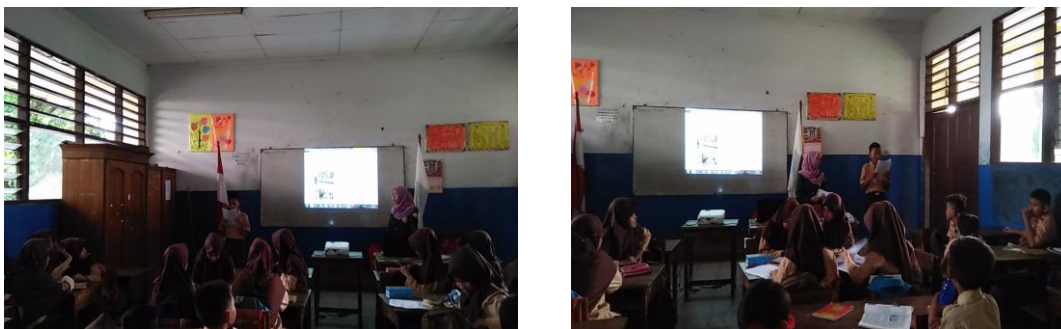
Saat siswa berdiskusi mengerjakan LKS guru membimbing siswa untuk mengerjakannya, dan memotivasi siswa untuk dapat memecahkan masalah yang ada pada LKS tersebut, selain itu siswa bertukar pikiran untuk memecahkan masalah tersebut.



Gambar 4.36 Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS

Setelah siswa selesai berdiskusi lalu, tiap-tiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompok di LKS yang telah di berikan oleh guru, selanjutnya guru membantu siswa untuk membagi-bagi tugas tiap-tiap anggota

kelompok agar hasil laporan tersusun dengan baik, dan jika semua kelompok telah selesai guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas dan bagi kelompok yang tidak maju bertugas untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang mamaparkan hasil diskusinya.



Gambar 4.37 siswa memaparkan hasil diskusi kelompok

setelah semua kelompok sellesai memaparkan hasil diskusi nya guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi pemecahan msalah yang terdapat dalam LKS yang telah di diskusi kan oleh siswa.



Gambar 4.38 Guru bersama siswa menganalisis pemecahan masalah

c. Kegiatan Akhir

Selanjutnya di akhir pembelajaran guru bersama asiswa mereangkum semua materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa, untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari.



Gambar 4.39 Guru membagikan lembar evaluasi

Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan lembar evaluasi berupa instrument hasil belajar yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda.



Gambar 4.40 Siswa mengerjakan lembar evaluasi

Setelah semuanya selesai siswa mengumpulkan lembar evaluasi di meja guru dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II menggunakan model *Problem Based Learning*, hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Siswa yang tadinya malu-malu dan tidak berani untuk menjawab pertanyaan guru sekarang menjadi lebih akrab sama guru sehingga berani dan percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru, dan saat berdiskusi siswa sangat antusias dalam bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam oleh guru. Selain itu guru membimbing siswa dengan baik dan menjelaskan masalah yang tidak di pahami oleh siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan, dapat diperoleh hasil bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Yang mana hasil pengamatan dan evaluasi ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Siklus II

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	AFA	80	21	LA	53
2	ASC	93	22	MDSS	80
3	ADH	93	23	MBS	87
4	AP	80	24	MR	80
5	ABS	67	25	NM	87
6	AS	87	26	NA	87
7	ASy	67	27	NKA	80
8	BA	93	28	PM	80
9	CYN	87	29	RNH	80
10	DZ	73	30	RPZ	80
11	DAA	80	31	RB	80
12	DR	60	32	RU	87
13	DPR	80	33	RP	87
14	DH	93	34	SL	87
15	FAR	87	35	SN	80
16	FNK	87	36	SA	87
17	GS	93	37	Say	80
18	HA	93	38	SNA	87
19	JM	80	39	TR	87
20	KHG	87	-	-	-
Jumlah Nilai =		3.216			
Jumlah Data =		39			
Rata-rata =		82,46			

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar PKn, pemantau tindakan guru dan siswa melalui model *Problem Based Learning* setelah pelaksanaan siklus II.

Tabel 4.5

Tingkat Kemampuan Hasil Belajar PKn, Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Persentase
1	Nilai terendah	53	-
2	Nilai tertinggi	93	-
3	Nilai ≥ 75	34	87,17 %
4	Nilai ≤ 75	5	12,82 %
5	Jumlah nilai	3.216	-
6	Rata-rata	82,46	-
7	Pemantau Tindakan Siswa	38	95%
8	Pemantau Tindakan Guru	39	97,5%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar PKn tentang Keputusan Bersama menunjukkan ketercapaian target yang diharapkan peneliti yaitu hasil belajar kognitif minimal 80% dari 39 siswa, yaitu sebanyak 34 siswa dikelas V SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta

Barat mencapai hasil ≥ 80 dan keterlaksanaan pemantau tindakan model *Problem Based Learning* telah mencapai presentase.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen pemantauan tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang terdiri 10 butir pernyataan pemantau tindakan aktivitas guru dan 10 butir pernyataan pemantau tindakan aktivitas siswa yang disusun sesuai dengan komponen pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

1. Data Proses

Data proses diperoleh dari data observasi. Data tersebut berupa lembar observasi yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel peneliti menggunakan teknik triangulasi data, teknik ini digunakan agar data yang diperoleh dapat diuji kepercayaannya. Triangulasi merupakan sumber data yang artinya sebagai pembanding apa yang telah dilakukan peneliti, dosen ahli materi, serta observer yang telah membantu dalam melakukan penelitian. Hasil perbandingan tersebut

menjadi acuan pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau tidak. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh *observer* dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya (*expert judgement*).

2. Data Hasil

Data hasil penelitian diperoleh dari tes evaluasi hasil belajar PKn pada akhir siklus I dan siklus II setelah tindakan dilakukan. Soal tes yang diberikan sebelumnya diperiksa terlebih dahulu oleh ahli materi PKn melalui validasi instrumen tes. Hasil tes siswa kemudian diperiksa dan dianalisis, selanjutnya hasil tes tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa pada setiap siklusnya.

C. Analisi Data Hasil Penelitian

Analisis data diperoleh melalui data pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Data pemantau tindakan merupakan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II berlangsung, data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh *observer* berdasarkan instrumen pemantau tindakan. Adapun data hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes belajar tentang pembelajaran PKn dengan materi keputusan bersama. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Data Pemantau Tindakan

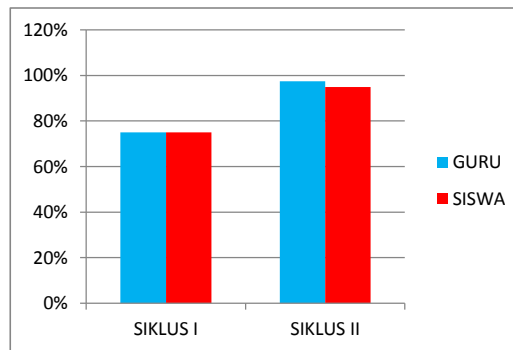
Presentase hasil tindakan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn SDN Semanan 02 Petang yang menggunakan model *Problem Based Learning* yang mana pada siklus I aktivitas guru sebesar 75% dan aktivitas siswa 75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 97,5% dan aktivitas siswa meningkat menjadi 95%. Dibawah akan disajikan tabel aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 4.6

**Skor pemantauan tindakan guru dan siswa menggunakan model
Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II**

NO	SIKLUS	GURU	SISWA	KRITERIA
1	I	75%	75%	85%
2	II	97,5%	95%	

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan presentase aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Problem Based Learning* yang dapat disajikan dalam bentuk grafik.



Grafik 4.1 Skor pemantau tindakan aktivitas gurudan siswa menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II

Grafik di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning*. Yang mana pada siklus I pemantau tindakan aktivitas guru sebesar 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 97,5%. Hal tersebut membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru sudah maksimal. Sedangkan tindakan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75% meningkat pada siklus II menjadi 95%.

2. Data Hasil belajar PKn

Data hasil belajar PKn di peroleh dari tes yang dilakukan oleh peneliti di sertiap akhir siklus, data tersebut berupa hasil belajar PKn dengan

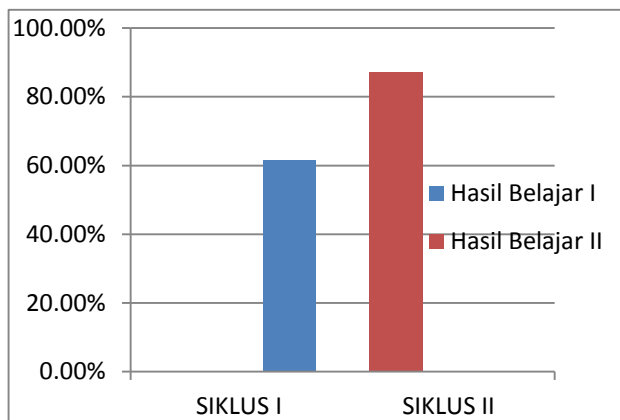
menggunakan model *Problem Based Learning*. Berikut tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar siswa menggunakan model *Poblem Based Learning* yang dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II , sebagai berikut:

Tabel 4.7

Skor kemampuan hasil belajar pada ranah kognitif siklus I dan siklus II

NO	SIKLUS	PRESENTASE	KRITERIA
1	I	61,54%	80%
2	II	87,17%	

Dibawah ini disajikan dalam bentuk grafik peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang di dapat di akhir siklus I dan akhir siklus II.



Grafik 4.2 Hasil belajar ranah kognitif siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II. Yang mana pada siklus I presentase hasil belajar siswa sebesar 61,54% siswa yang nilainya ≥ 75 yaitu sebanyak 24 siswa, sedangkan pada akhir siklus II peningkatan Presentase hasil belajar siswa sebesar 87,17% yaitu sebanyak 34 siswa nilainya ≥ 75 . Data tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 25,63% peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning*.

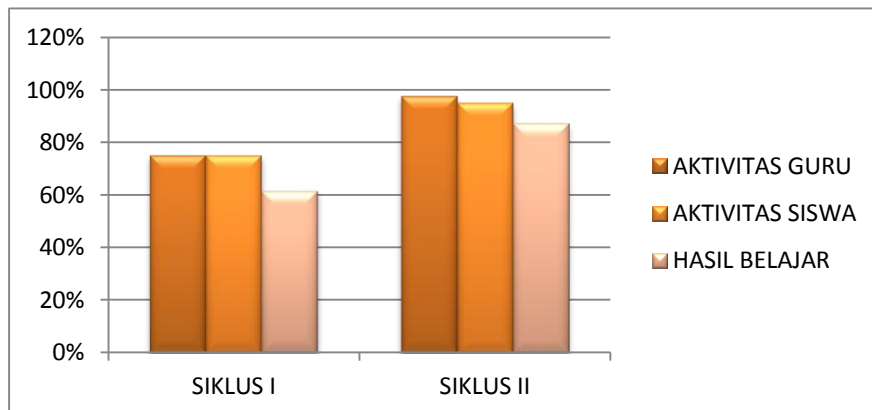
Berdasarkan data hasil belajar dan pemantau tindakan, dapat direkapitulasi dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Rekapitulasi hasil belajar pada ranah kognitif dan pemantau tindakan
aktivitas guru dan aktivitas siswa**

No	Siklus	Hasil Belajar Ranah Kognitif	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Kriteria	
					80%	85%
1	I	61,54%	75%	75%	80%	85%
2	II	87.17%	97,5%	95%		

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



**Grafik 4.3 Rekapitulasi hasil belajar pada ranah kognitif dan
pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa**

3. Penyimpulan Data Hasil Penelitian

a. Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat di simpulkan melalui analisis data bahwa hasil evaluasi belajar siswa hanya sebesar 61,54% yaitu sebanyak 24 siswa dari 39 siswa yang memiliki nilai ≥ 75 , sedangkan hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah sebanyak 80% dari 39 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hal tersebut disebabkan oleh kekurangan-kekurangan yang masih dimiliki oleh peneliti dan subjek, Sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II, dan pada siklus II peneliti lebih mempersiapkan perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II agar hasil belajar siswa sesuai dengan hal yang diharapkan oleh peneliti.

b. Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi, yang mana pada siklus I presentasi hasil belajar sebesar 61,54% atau sebanyak 24 siswa yang memiliki nilai ≥ 75 sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 87,17% atau sebanyak 34 siswa yang memiliki nilai ≥ 75 . Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tidak terhenti di siklus II karena sudah mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 25,63% pada ranah kognitif yang terdiri dari siklus I sebesar 61,54% dan siklus II menjadi 87,17%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam pemecahan masalah. Oleh sebab itu perbaikan tidak diperlukan penelitian selanjutnya.

Hasil analisis pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar pada ranah kognitif pada pembelajaran PKn dengan materi keputusan bersama menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan interpretasi hasil analisis di atas, maka dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar.

E. Pembahasan Hasil Analisis

Hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap kualitas belajar siswa pada pembelajaran PKn tentang materi keputusan bersama dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pada presentase pemantau tindakan aktivitas guru terjadi peningkatan pada siklus I yang mana hasilnya sebesar 75% meningkat di siklus II sebesar 22,5% sehingga pada siklus II hasil pemantau tindakan aktivitas guru menjadi 97,5%. Dan begitu juga pada analisis data pemantau tindakan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan, yang mana pada siklus I hasilnya sebesar 75% dan meningkat pada siklus sebesar 20% sehingga pada siklus II hasil data pemantau tindakan aktivitas siswa menjadi 95%.

Pada pemantauan tindakan aktivitas guru dan siswa menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SD tentang materi keputusan bersama. Peningkatan hasil belajar terlihat pada siklus I ke siklus II yang mana pada siklus I sebanyak 24 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 atau sebanyak 61,54% dari 39 siswa meningkat pada siklus II menjadi 34 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 atau sebesar 87,17% dari 39 siswa. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat pada pembelajaran PKn materi keputusan bersama. Karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat melatih siswa dalam pemecahan masalah, sehingga pada kehidupan nyata siswa sudah mengerti bagaimana cara mencari solusi dari masalah yang sedang mereka hadapi, selain itu model

Problem Based Learning membuat siswa untuk berpikir kritis, dan juga dapat melatih siswa dalam melakukan kerjasama.

Pada setiap pertemuan guru juga mengamati perubahan sikap yang terjadi pada siswa, selain pada ranah kognitif pada materi keputusan bersama juga dapat meningkatkan sikap siswa, sikap yang terlihat yaitu sikap saling menghargai, terlihat pada sikap saling menghargai keputusan yang dihasilkan dalam diskusi kelompok, sikap tersebut muncul ketika siswa melakukan diskusi kelompok, sikap saling menghargai sangat terlihat dan terus meningkat sampai pertemuan terakhir.

F. Keterbatasan Penelitian

Karya ilmiah yang peneliti tulis belum sepenuhnya sempurna, peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan karya ilmiah yang peneliti tulis, Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin melalui prosedur penelitian tindakan kelas. Namun, disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan.

Keterbatasan yang terjadi pada saat melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut : Keterbatasan waktu, menggunakan model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu lebih untuk siswa dapat berpikir dan menalar serta berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* menjadi salah satu cara yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan model ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model *Problem Based Learning* siswa di ajarkan untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Selain meningkatkan hasil belajar penggunaan model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada model *Problem Based Learning* siswa di tuntut untuk memecahkan sebuah masalah sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir siswa.

Pada siklus I, peneliti melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu dilanjutkan dengan pelaksanaan, selanjutnya tahap pengamatan dan di akhiri dengan tahap refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, di peroleh data hasil belajar siklus I yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 61,54% atau berjumlah sebanyak 24 siswa dari 39 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih terdapat 38,46 % atau sebanyak 15 siswa lagi yang belum tuntas. Sedangkan skor pemantau aktivitas guru adalah 75% dan pemantau

tindakan aktivitas siswa adalah 75%. Oleh sebab itu peneliti menganalisis hal yang menyebabkan masih banyaknya siswa yang belum tuntas dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang berlangsung berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Sehingga dari kekurangan tersebut peneliti lebih mempersiapkan perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Setelah semua tahap dilaksanakan dalam penelitian, peneliti menganalisis hasil pengamatan melalui catatan lapangan dan tes kognitif. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai 87,17% atau sebanyak 34 siswa dari 39 siswa. Data tersebut memperlihatkan peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25,63%. Adapun skor pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus II adalah 97,5% dan aktivitas siswa sebesar 95%, terjadi peningkatan pada pemantau tindakan aktivitas guru sebesar 22,5% dan pemantau tindakan aktivitas siswa sebesar 20%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN Semanan 02 Petang Kalideres Jakarta Barat yang dibuktikan melalui peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus.

B. Implikasi

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dapat diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui tes kognitif. Melalui tes tersebut, guru dapat mengetahui peningkatan hasil belajar setelah adanya proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Sebagai implikasi yang didapat dari hasil penelitian yang akan peneliti kemukakan yaitu suatu hal yang dapat dilakukan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Daam menyampaikan pembelajaran hendaknya guru menggunakan model yang bervariasi sehingga dapat membuat suasana kelas menjadi aktif dan siswa tidak cepat merasa bosan dan jenuh. Guru dapat menjadikan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian pada materi Keputusan Bersama yang ada salam mata pelajaran PKn kelas V SD.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dalam proses belajar sebaiknya siswa lebih aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu hendaknya siswa lebih percaya diri

untuk menjawab pertanyaan dan sebelum siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehendaknya siswa memikirkan dengan baik pemecahan masalah yang tepat.

2. Bagi guru

Dalam kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan model-model yang lebih kreatif agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh.

3. Kepala sekolah

Sebaiknya kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajarn PKn agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn

4. Peneliti Lain

Peneliti lain sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *dkk, Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakry, Noor Ms. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok : Ar- Ruzz Media.
- Ittihad Amin, Zainul. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Izzaty, Rita Eka dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI (Permendiknas, Nomor 22, Tahun 2006)*. Jakarta: BNSP.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardenis, 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Suharsimi
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran”Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John. 2009. *Psikologi Pendidikan terjemahan Diana Angelica*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran”Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar”*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sumantri, Mulyani dan Syaodih, Nana. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wuryandani, Wuri dan Fathurrahman. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Semanan 02 Petang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/semester : VB / 1 (satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

C. Indikator

Kognitif

- Menjelaskan pengertian keputusan bersama
- Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama

Afektif

- Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif dan menghargai pendapat teman.
- Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian keputusan bersama dengan benar
- Dengan melakukan diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan benar

Afektif

- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif, dan menghargai pendapat teman dengan baik
- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis dengan baik.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

E. Materi Pembelajaran

Keputusan Bersama

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Model *Problem Based Learning*
- Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

G. Alat dan Sumber Belajar

- Septo, Ikhwan dan Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Winarno dan Kusumawati, Mike. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar
- Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing
- Guru mengabsensi kehadiran siswa
- Guru melakukan apersepsi dengan memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan materi
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu keputusan bersama
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini, langkah pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

Mengorientasikan siswa pada masalah

1. Guru bertanya kepada siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
2. Guru menampilkan gambar-gambar contoh keputusan bersama dan keputusan pribadi dalam kehidupan sehari-hari

3. Guru dan siswa saling bertanya jawab
4. Siswa dan guru sama-sama membuat prediksi

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

1. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok
2. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dijelaskan tentang langkah-langkah mengerjakan Lembar Kerja Siswa
3. Setiap siswa dalam kelompok mengamati pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS kemudian mendiskusikan
4. Masalah yang didiskusikan setiap kelompok mengenai keputusan bersama
5. Siswa mendapatkan pengetahuan lain dari buku-buku yang mereka miliki
6. Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan masalah

Membimbing pengalaman individu/kelompok

1. Siswa dibimbing dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memberikan motivasi kepada siswa
2. Siswa saling bertukar pikiran dalam diskusi melalui pengalaman yang mereka ketahui melalui buku

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Siswa menuliskan hasil diskusinya pada LKS
2. Guru membantu siswa dalam membagi tugas kepada teman sekelompoknya untuk membuat laporan hasil diskusi
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan kepada teman kelompok yang lain

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan saling bertukar pendapat dari kelompok satu ke kelompok lainnya.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang belum dipahami siswa
3. Guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan lembar evaluasinya
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan dan salam.

I. Penilaian

A. Kognitif

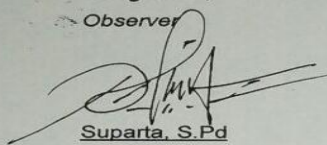
Tes tertulis : Menilai hasil akhir dengan Lembar Evaluasi (soal terlampir)

B. Afektif (terlampir)

C. Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,

Observer

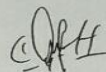


Suparta, S.Pd

NIP: 196206171985061001

Jakarta, 4 Mei 2017

Peneliti



Cici Haryati

NIM: 1815130340

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Rahayu S. Pd. MM

NIP: 196304011986032009

Bahan Ajar

Pengertian Keputusan Bersama

Keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan pemikiran, penelitian yang matang. Kemudian keputusan ini menjadi pedoman dalam langkah-langkah berikutnya.

Di sisi lain ada pula keputusan yang harus melibatkan banyak orang untuk mengambil keputusan, karena dampak keputusan itu sangat besar, apabila kita salah dalam memutuskan sesuatu, bukan kita saja yang dirugikan, tapi juga orang lain. Keputusan yang diambil dengan melibatkan banyak orang dan keputusan itu untuk kepentingan bersama dinamakan keputusan bersama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil secara bersama-sama. Jadi, keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran, dan penelitian yang matang. Keputusan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Keputusan dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Keputusan Pribadi (Individu)

Keputusan pribadi (individu) yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Contohnya ketika kalian diajak bermain oleh temanmu pada saat mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Kalian tentu akan berpikir untuk memutuskan pergi bermain atau menyelesaikan PR-mu terlebih dahulu. Keputusan yang kalian tetapkan tersebut akan menjadi tanggung jawabmu sendiri. Oleh karena itu, berani mengambil keputusan maka berarti harus berani menanggung akibatnya.



2. Keputusan Bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama biasanya diambil berdasar hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik dan benar. Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada.

B. Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama

Secara umum, keputusan bersama terbagi dalam dua bentuk yaitu bentuk tertulis dan tidak tertulis (lisan). Mari kita bahas bentuk keputusan bersama tersebut secara rinci, yaitu:

1. Keputusan Secara Tertulis

Keputusan secara tertulis adalah keputusan yang diambil secara bersama-sama didasarkan atas kesepakatan bersama. Keputusan tertulis biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis. Contoh keputusan bersama secara tertulis di antaranya:

- a. Undang-Undang Dasar 1945
- b. Undang-undang
- c. Peraturan pemerintah
- d. Peraturan daerah, dan sebagainya.

Keputusan secara tertulis merupakan kesepakatan dari orang-orang yang membuatnya. Keputusan secara tertulis mempunyai kekuatan hukum yang kuat. Oleh karena itu, siapapun yang tidak melaksanakan peraturan tertulis tersebut akan dikenai sanksi atau hukuman. Keputusan tertulis disahkan dengan tanda tangan para pembuat keputusan. Keputusan secara

tertulis di negara kita dibuat oleh lembaga legislatif yaitu MPR, DPR, dan DPD



2. Keputusan Lisan

Keputusan lisan merupakan keputusan yang diucapkan dengan lisan kita. Keputusan lisan berwujud kata-kata dan biasanya tidak dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen. Keputusan lisan tidak mempunyai kekuatan hukum seperti halnya keputusan tertulis. Sanksi yang diberikan dalam pelanggaran keputusan lisan pun hanya bersifat ringan saja.

Contoh keputusan lisan di antaranya:

- a. Keputusan bapak kepala desa dalam hal pembagian pengairan sawah
- b. Keputusan bapak RT tentang jadwal ronda malam.
- c. Keputusan bapak RW tentang jadwal ronda malam.



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk 1 :

Buatlah nama kelompok serta tuliskanlah nama anggota kelompok!

Kelompok :

Nama Anggota : 1..... 4.....

2..... 5.....

3.....

Petunjuk kegiatan 2 :

Diskusikanlah dengan kelompokmu!

1. Sore nanti Riki, Andi, dan Arif sepakat untuk pergi bersama kelapangan bola dekat rumahnya untuk melihat pertandingan sepak bola antar kampung. Ketika sore datang ternyata Andi tidak jadi ikut dikarenakan akan pergi kerumah neneknya. Riki dan Arif berkata jika Andi tidak bisa menepati janji hal yang telah disepakatinya bersama. Bagaimana menurut kalian terhadap sikap Riki dan Arif?
2. Diskusikanlah dengan kelompokmu untuk mengemukakan pendapatnya tentang cara menjaga kebersihan kelas! Tuliskanlah pendapat-pendapatmu dikolom dibawah ini!

NO	PENDAPAT
1	
2	
3	
4	
5	

LEMBAR EVALUASI

1. Cara yang tepat untuk menerima hasil keputusan bersama adalah
 - a. semua pihak harus bisa memaksakan kehendaknya
 - b. semua pihak menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan terbaik
 - c. semua pihak mengutamakan sendiri
 - d. semua pihak tidak mau menghargai perbedaan pendapat
2. Dalam kehidupan bersama kita harus memerhatikan kepentingan
 - a. bersama
 - b. perseorangan
 - c. sosial
 - d. negara
3. Dalam lingkungan sekolah, keputusan yang menyangkut peraturan dan tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh
 - a. siswa
 - b. kepala sekolah
 - c. karyawan sekolah
 - d. seluruh warga sekolah
4. Menghargai pendapat orang tua adalah bentuk dari upaya
 - a. memberontak terhadap keputusan
 - b. mematuhi keputusan bersama
 - c. negatif dari sebuah keputusan
 - d. positif dari sebuah keputusan
5. Hal-hal yang tidak harus diperhatikan saat pengambilan keputusan adalah
 - a. hasil keputusan bersama harus bermanfaat
 - b. hasil keputusan bersama harus sesuai dan menghormati hak asasi manusia
 - c. hasil keputusan bersama harus berdasarkan pada asas keadilan
 - d. sesuai dengan kepentingan sekelompok orang

Psikomotor

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat/gagasan				
2.	Mengangkat tangan saat akan bertanya dan menyampaikan pendapatnya				
3.	Ketepatan menanggapi permasalahan yang diberikan guru				
Jumlah					

Keterangan

Sangat aktif : 4

Aktif : 3

Kurang aktif : 2

Tidak aktif : 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Semanan 02 Petang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/semester : V / 1 (satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

C. Indikator

Kognitif

- Menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama

Afektif

- Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif dan menghargai pendapat teman.
- Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian keputusan bersama dengan benar
- Dengan melakukan diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan benar

Afektif

- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif, dan menghargai pendapat teman dengan baik
- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis dengan baik.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

E. Materi Pembelajaran

Cara Pengambilan Keputusan Bersama

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Model *Problem Based Learning*
- Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

G. Alat dan Sumber Belajar

- Septo, Ikhwan dan Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Winarno dan Kusumawati, Mike. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar
- Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing
- Guru mendata kehadiran siswa
- Guru melakukan apersepsi dengan memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan materi
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu keputusan bersama
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini, langkah pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

Mengorientasikan siswa pada masalah

1. Guru bertanya kepada siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
2. Guru menampilkan gambar-gambar contoh cara pengambilan keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari

3. Guru dan siswa saling bertanya jawab
4. Siswa dan guru sama-sama membuat prediksi

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

1. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok
2. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dijelaskan tentang langkah-langkah mengerjakan Lembar Kerja Siswa
3. Setiap siswa dalam kelompok mengamati pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS kemudian mendiskusikan
4. Masalah yang didiskusikan setiap kelompok mengenai cara mengambil keputusan bersama
5. Siswa mendapatkan pengetahuan lain dari buku-buku yang mereka miliki
6. Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan masalah

Membimbing pengalaman individu/kelompok

1. Siswa dibimbing dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memberikan motivasi kepada siswa
2. Siswa saling bertukar pikiran dalam diskusi melalui pengalaman yang mereka ketahui melalui buku

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Siswa menuliskan hasil diskusinya pada LKS
2. Guru membantu siswa dalam membagi tugas kepada teman sekelompoknya untuk membuat laporan hasil diskusi
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan kepada teman kelompok yang lain

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan saling bertukar pendapat dari kelompok satu ke kelompok lainnya.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

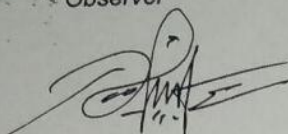
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang belum dipahami siswa
- Guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan lembar evaluasinya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

I. Penilaian

- a. Kognitif
Tes tertulis : Menilai hasil akhir dengan Lembar Evaluasi (soal terlampir)
- b. Afektif (terlampir)
- c. Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,

Observer

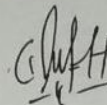


Suparta, S.Pd

NIP: 196206171985061001

Jakarta, 9 Mei 2017

Peneliti



Cici Haryati

NIM: 1815130340

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Saryu, S. Pd, MM

NIP: 196304011986032009

Bahan Ajar

CARA- CARA PENGAMBILAN KEPUTUSAN .

1. Musyawarah Mufakat

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat didengar dan ditampung, pendapat yang paling baik akan disepakati bersama.

Contoh:

Pak Lurah mengumpulkan warga untuk mengadakan musyawarah tentang kebersihan lingkungan. Kegiatan itu sangat baik, bahkan dianjurkan oleh agama, agar kita selalu menjaga kebersihan. Sebelum Pak Lurah memimpin rapat, Pak Lurah menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada warganya.

Hal ini dilakukan agar pada saat musyawarah, lebih cepat untuk dipahami dan bisa disetujui. Begitu juga kalau ada pertanyaan, lebih mudah untuk menjawabnya. Keputusan bersama secara musyawarah mufakat bisa dilakukan di sekolah. Pada saat sekolah hendak melakukan kunjungan belajar, guru menawarkan program ini kepada siswa. Setelah program itu ditawarkan, ternyata seluruh siswa menyetujui rencana itu. Maka disusunlah rencana yang serius untuk kunjungan belajar itu. Pak guru membentuk panitia kunjungan belajar, mulai dari tujuannya, biayanya, dan peserta yang ikut. Karena ini sudah disepakati bersama, maka seluruh siswa diwajibkan ikut dalam kegiatan kunjungan belajar. Keputusan ini dilakukan melalui musyawarah mufakat, artinya musyawarah yang bisa disepakati oleh seluruh peserta musyawarah.

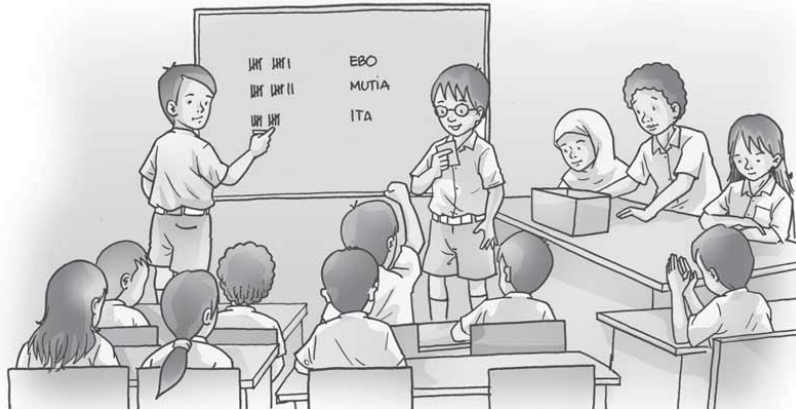
2. Suara Terbanyak (Voting)

Cara musyawarah untuk mufakat tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini terjadi bila ada perbedaan pendapat tidak dapat diselesaikan. Misalnya, beberapa pendapat dianggap sama baiknya. Atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian, ditempuhlah pemungutan suara atau voting. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama. Pemungutan suara biasanya disepakati oleh tiap-tiap pendukung pendapat yang berbeda. Sebelum dilakukan, diadakan kesepakatan. Yakni setiap anggota akan menerima pendapat yang didukung oleh suara terbanyak. Voting merupakan cara kedua jika cara musyawarah untuk mufakat gagal dilakukan. Sebelum voting dilaksanakan, perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

1. Voting ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan
2. Voting dilakukan karena ketidakmungkinan menempuh musyawarah untuk mufakat lagi. Ketidakmungkinan ini disebabkan munculnya beragam pendapat yang bertentangan. Pertentangan inilah yang mencegah pencapaian kata mufakat.
3. Voting dilakukan karena sempitnya waktu, sementara keputusan harus segera diambil.
4. Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari setiap pendapat yang ada.
5. Voting dilakukan jika peserta musyawarah hadir mencapai kuorum.
6. Voting dianggap sah sebagai keputusan jika separuh lebih peserta yang hadir menyetujuinya.

Dalam voting, pendapat yang memperoleh suara terbanyak menjadi keputusan bersama. Dengan demikian, pendapat lain yang mendapat suara lebih sedikit terpaksa diabaikan. Selanjutnya, anggota yang pendapatnya

kalah harus menyepakati pendapat yang menang. Sementara itu, anggota yang pendapatnya menang haruslah menghormati rekan yang pendapatnya kalah.



3. AKLAMASI

Ada kalanya keputusan bersama tidak diambil dengan cara mufakat atau voting, tetapi dengan cara aklamasi. Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang

disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota.



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**Petunjuk 1 :**

Buatlah nama kelompok serta tuliskanlah nama anggota kelompok!

Kelompok :

Nama Anggota : 1..... 4.....
2..... 5.....
3.....

Petunjuk kegiatan 2 :

Diskusikanlah dengan kelompokmu!

1. Dikelas VB akan diadakan pemilihan ketua kelas. Menurut kalian cara apakah yang lebih cocok dipakai dalam pemilihan ketua kelas tersebut? Jelaskanlah, mengapa demikian?
2. Sebelum datangnya bulan ramadhan warga kampung pangkalan akan mengadakan kerja bakti. Menurut kalian cara apakah yang lebih cocok yang dipakai dalam menentukan waktu yang tepat untuk diadakannya kerja bakti? Jelaskan, mengapa demikian?

LEMBAR EVALUASI

Nama :

Kelas :

1. Dalam musyawarah yang boleh mengajukan usul adalah....
 - a. semua peserta
 - b. ketua rapat
 - c. bapak guru
 - d. kepala sekolah
2. Apabila dalam musyawarah semua pendapat baik maka dipilih yang....
 - a. sangat diperlukan
 - b. sangat disukai
 - c. tanpa biaya
 - d. suara terbanyak
3. Peraturan di dalam masyarakat dibuat untuk....
 - a. membatasi perbuatan baik
 - b. mencari keuntungan
 - c. menertibkan hidup bersama
 - d. mengganggu kepentingan bersama
4. Musyawarah mufakat mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila, terutama sila
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
5. Jika pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan dengan musyawarah mufakat maka ditempuh dengan jalan
 - a. suara terbanyak
 - b. perdamaian
 - c. berdasarkan ketetapan ketua
 - d. berdasarkan pendapat para tokoh

Psikomotor

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat/gagasan				
2.	Mengangkat tangan saat akan bertanya dan menyampaikan pendapatnya				
3.	Ketepatan menanggapi permasalahan yang diberikan guru				
Jumlah					

Keterangan

Sangat aktif : 4

Aktif : 3

Kurang aktif : 2

Tidak Aktif : 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Semanan 02 Petang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/semester : V / 1 (satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

C. Indikator

Kognitif

- Menerapkan berbagai macam keputusan bersama

Afektif

- Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif dan menghargai pendapat teman.
- Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat memahami penerapan berbagai macam keputusan bersama dengan tepat
- Dengan melakukan diskusi kelompok siswa dapat menerapkan berbagai macam keputusan bersama dengan benar

Afektif

- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif, dan menghargai pendapat teman dengan baik
- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis dengan baik.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

E. Materi Pembelajaran

Berbagai Macam Keputusan Bersama

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Model *Problem Based Learning*
- Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

G. Alat dan Sumber Belajar

- Septo, Ikhwan dan Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Winarno dan Kusumawati, Mike. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar
- Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing
- Guru mengabsensi kehadiran siswa
- Guru melakukan apersepsi dengan memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan materi
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu berbagai macam keputusan bersama
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini, langkah pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

Mengorientasikan siswa pada masalah

1. Guru bertanya kepada siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
2. Guru menampilkan gambar-gambar contoh cara pengambilan keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari

3. Guru dan siswa saling bertanya jawab
4. Siswa dan guru sama-sama membuat prediksi

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

1. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok
2. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dijelaskan tentang langkah-langkah mengerjakan Lembar Kerja Siswa
3. Setiap siswa dalam kelompok mengamati pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS kemudian mendiskusikannya
4. Masalah yang didiskusikan setiap kelompok mengenai berbagai macam keputusan bersama
5. Siswa mendapatkan pengetahuan lain dari buku-buku yang mereka miliki
6. Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan masalah

Membimbing pengalaman individu/kelompok

1. Siswa dibimbing dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memberikan motivasi kepada siswa
2. Siswa saling bertukar pikiran dalam diskusi melalui pengalaman yang mereka ketahui melalui buku

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Siswa menuliskan hasil diskusinya pada LKS
2. Guru membantu siswa dalam membagi tugas kepada teman sekelompoknya untuk membuat laporan hasil diskusi
3. Siswa menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan kepada teman kelompok yang lain

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan saling bertukar pendapat dari kelompok satu ke kelompok lainnya.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang belum dipahami siswa
- Guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan lembar evaluasinya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan dan salam.

I. Penilaian

a. Kognitif

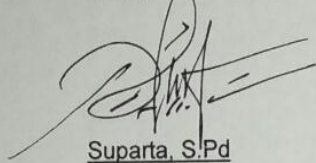
Tes tertulis : Menilai hasil akhir dengan Instrumen hasil belajar (soal terlampir)

b. Afektif (terlampir)

c. Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,

Observer,



Suparta, S.Pd

NIP: 196206171985061001

Jakarta, 10 Mei 2017

Peneliti



Cici Haryati

NIM: 1815130340

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Rahawo, S. Pd, MM

NIP: 196304011986032009

Bahan Ajar

Berbagai Macam Keputusan Bersama

Berbagai macam keputusan bersama dapat kalian temukan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan di tingkat pemerintahan baik daerah maupun pemerintahan pusat.

1. Keputusan Bersama di Lingkungan Keluarga

Kalian semua memiliki keluarga dan menjadi anggota keluarga. Meskipun ada yang termasuk keluarga kecil dan keluarga besar. Akan tetapi, mungkin juga ada di antara kalian yang memang sudah tidak memiliki keluarga. Mereka ikut sanak saudara atau ikut keluarga lain. Pada uraian sebelumnya kalian mengetahui bahwa keputusan bersama diambil untuk menyelesaikan suatu masalah atau persoalan yang sedang dihadapi bersama pula. Di lingkungan keluarga ada banyak persoalan yang perlu diselesaikan bersama. Para anggota keluarga berusaha mendapat kesepakatan bersama dari persoalan itu. Kesepakatan itu nantinya akan menjadi keputusan bersama yang harus ditaati dan dipatuhi. Beberapa contoh keputusan bersama dalam keluarga adalah sebagai berikut.

- a. Keputusan tentang pembagian tugas-tugas rumah.
- b. Keputusan tentang kerja bakti bersama keluarga.
- c. Keputusan tentang uang saku untuk setiap anggota keluarga.
- d. Keputusan tentang menu makanan, dan lainlain.

Mengapa harus dibuat keputusan bersama? Sebab dengan membiasakan diri membuat keputusan bersama, maka:

- a. Antar keluarga akan saling terbuka dalam berpendapat
- b. Saling menghargai pendapat.
- c. Melatih keberanian, kecerdasan, dan kreativitas.
- d. Menjadikan masalah lebih mudah diselesaikan.
- e. Menjadi lebih ikhlas untuk melaksanakan keputusan.
- f. Membuat suasana harmonis dalam keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan anak. Sehingga keluarga yang membiasakan diri membuat keputusan bersama akan mempengaruhi setiap anggota keluarga. Untuk selanjutnya mampu menghargai dan melaksanakan keputusan bersama di berbagai lingkungan setelah keluarga.

2. Keputusan Bersama di Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi anak-anak setelah keluarga. Di sekolah anak-anak diperkenalkan, dididik, ditanamkan dan dibiasakan dengan hal-hal yang baik untuk pembentukan kepribadiannya. Dalam lingkungan sekolah terdapat pribadi yang bermacam-macam. Bermacam-macam pribadi inilah yang menimbulkan adanya perbedaan latar belakang pandangan dan pendapat di antara para siswa dalam menghadapi masalah bersama di sekolah. Perbedaan pandangan dan pendapat dapat menimbulkan pertengkaran. Oleh karena itu, di sekolah para siswa juga perlu dibiasakan dengan perihal keputusan bersama. Setiap siswa adalah anggota sekolah dan mereka berbaur dengan teman-teman sekolahnya. Para siswa berasal dari berbagai latar belakang agama, suku, dan ras. Akan tetapi, mereka tetap menjadi satu dan sebagai anggota sekolah. Mereka perlu dibiasakan untuk menghadapi masalah bersama, saling berpendapat, menyampaikan ide dan gagasannya masing-masing. Setelah itu perlu membuat kesepakatan-kesepakatan untuk dijadikan keputusan bersama.

Beberapa contoh keputusan bersama di sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Keputusan bersama mengenai kepengurusan kelas.
- b. Keputusan bersama mengenai kepengurusan OSIS sekolah.
- c. Keputusan bersama mengenai pembagian tugas kebersihan kelas.
- d. Keputusan bersama mengenai besaran uang gedung sekolah

Untuk mengambil keputusan bersama itu, tentu saja anggota sekolah mengadakan rapat atau musyawarah. Dalam rapat dan musyawarah itulah diambil kesepakatan dari berbagai pendapat yang dikemukakan. Hal yang sudah disepakati diterima sebagai keputusan bersama. Keputusan bersama tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

3. Keputusan Bersama di Lingkungan Masyarakat

Kehidupan bermasyarakat lebih banyak menghadapi berbagai masalah dan persoalan. Persoalan itu membutuhkan penyelesaiannya atau cara-cara mengatasinya. Kehidupan bermasyarakat adalah kehidupan bersama. Oleh karena itu, persoalan di masyarakat pada dasarnya adalah persoalan bersama yang membutuhkan penyelesaian bersama pula. Di masyarakat sering sekali diadakan berbagai rapat atau musyawarah. Misalnya rapat tingkat RT, rapat ibu-ibu PKK, rapat karang taruna, rapat dusun, rapat lingkungan, rapat tingkat RW, dan rapat desa. Rapat-rapat itu diadakan dengan maksud untuk menyelesaikan suatu masalah yang muncul. Di samping itu juga dijadikan sarana mempersatukan warga. Rapat menghasilkan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Keputusan bersama tersebut selanjutnya ditaati, dipatuhi, dan dilaksanakan. Contoh keputusan bersama di lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut.

- a. Keputusan bersama tentang kerja bakti lingkungan.
- b. Keputusan bersama tentang besaran iuran warga.
- c. Keputusan bersama mengenai sumbangan untuk warga yang membutuhkan.
- d. Keputusan bersama tentang pembagian jaga malam.

4. Keputusan Bersama di Lingkungan Pemerintahan

Pada lingkungan pemerintahan dan kenegaraan, banyak sekali persoalan dan permasalahan yang dihadapi. Persoalan itu harus segera diputuskan dan diselesaikan. Terlebih lagi persoalan yang menyangkut hajat

hidup warga negara dan kepentingan umum. Jadi, persoalan yang dihadapi di tingkat pemerintahan lebih banyak dan kompleks. Dalam menghadapi berbagai macam persoalan, para penyelenggara negara berusaha mencari dan mendapatkan keputusan bersama. Keputusan bersama itu nantinya menjadi keputusan penyelenggara negara. Keputusan bersama dilakukan dengan mengikutsertakan berbagai pihak yang melibatkan rakyat atau para wakil rakyat. Negara kita adalah negara demokrasi di mana kekuasaan berada di tangan rakyat. Di negara demokrasi, keputusan bersama yang diambil hendaknya secara demokratis yaitu mengikutsertakan rakyat serta dilakukan dengan cara yang demokratis. Rakyat perlu diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, oleh karena kekuasaan negara ini berasal dari rakyat, dilakukan oleh rakyat dan diperuntukkan untuk rakyat pula. Kalau rakyat diikutsertakan maka mereka merasa dihargai, merasa ikut memiliki dan bersedia melaksanakan keputusan yang pada dasarnya merupakan keputusannya sendiri. Pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis, sebab cara yang demokratis itu lebih menghargai persamaan dan kebebasan. Cara yang demokratis merupakan cara masyarakat menghargai manusia dibandingkan cara-cara yang tidak demokratis. Beberapa contoh keputusan bersama di lingkungan pemerintahan adalah sebagai berikut.

- a. Keputusan bersama mengenai hari libur nasional.
- b. Keputusan bersama besaran tarif angkutan.
- c. Keputusan bersama harga dasar pupuk dan beras.
- d. Keputusan pemerintah daerah tentang Upah

Minimum Kabupaten (UMK). Lembaga-lembaga negara yang sering terlibat dalam pengambilan keputusan bersama adalah lembaga MPR, DPR, DPD, dan DPRD. Lembaga negara tersebut merupakan lembaga perwakilan rakyat. Apa yang diputuskan pada umum.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk 1 :

Buatlah nama kelompok serta tuliskanlah nama anggota kelompok!

Kelompok :

Nama Anggota : 1..... 4.....

2..... 5.....

3.....

Petunjuk kegiatan 2 :

Diskusikanlah dengan kelompokmu!

1. Catatlah macam keputusan bersama yang dihasilkan oleh keluarga kalian selama ini! Kegiatan dilakukan dengan mengisi lembar berikut.

NO	Masalah/Hal/ Persoalan yang Dihadapi	Bentuk Keputusan Bersama
1		
2		
3		
4		
5		

2. Catatlah macam keputusan bersama yang dihasilkan oleh sekolah kalian! Apakah kalian juga mematuhi keputusan itu? Kegiatan dilakukan dengan mengisi lembar berikut.

NO	Masalah/Hal/ Persoalan yang Dihadapi	Bentuk Keputusan Bersama
1		
2		
3		
4		
5		

Afektif

Psikomotor

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat/gagasan				
2.	Mengangkat tangan saat akan bertanya dan menyampaikan pendapatnya				
3.	Ketepatan menanggapi permasalahan yang diberikan guru				
Jumlah					

Keterangan

Sangat aktif : 4

Aktif : 3

Kurang aktif : 2

Tidak Aktif : 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Semanan 02 Petang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/semester : V / 2 (dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mematuhi keputusan bersama

C. Indikator

Kognitif

- Menjelaskan cara-cara mematuhi keputusan bersama

Afektif

- Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif dan menghargai pendapat teman.
- Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan cara mematuhi keputusan bersama dengan benar
- Dengan melakukan diskusi kelompok siswa dapat menerapkan berbagai macam keputusan bersama dengan benar

Afektif

- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif, dan menghargai pendapat teman dengan baik
- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis dengan baik.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

E. Materi Pembelajaran

Melaksanakan Hasil Keputusan Bersama

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Model *Problem Based Learning*
- Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

G. Alat dan Sumber Belajar

- Septo, Ikhwan dan Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Winarno dan Kusumawati, Mike. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar
- Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing
- Guru mendata kehadiran siswa
- Guru melakukan apersepsi dengan memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan materi
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu berbagai macam keputusan bersama
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini, langkah pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

Mengorientasikan siswa pada masalah

1. Guru bertanya kepada siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
2. Guru menampilkan gambar-gambar contoh hasil keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari
3. Guru dan siswa saling bertanya jawab

4. Siswa dan guru sama-sama membuat prediksi

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

1. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok
2. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dijelaskan tentang langkah-langkah mengerjakan Lembar Kerja Siswa
3. Setiap siswa dalam kelompok mengamati pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS kemudian mendiskusikan
4. Masalah yang didiskusikan setiap kelompok mengenai melaksanakan hasil keputusan bersama
5. Siswa mendapatkan pengetahuan lain dari buku-buku yang mereka miliki
6. Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan masalah

Membimbing pengalaman individu/kelompok

1. Siswa dibimbing dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memberikan motivasi kepada siswa
2. Siswa saling bertukar pikiran dalam diskusi melalui pengalaman yang mereka ketahui melalui buku

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Siswa menuliskan hasil diskusinya pada LKS
2. Guru membantu siswa dalam membagi tugas kepada teman sekelompoknya untuk membuat laporan hasil diskusi
3. Siswa menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan kepada teman kelompok yang lain

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan saling bertukar pendapat dari kelompok satu ke kelompok lainnya.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang belum dipahami siswa
3. Guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan lembar evaluasinya
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan dan salam.

I. Penilaian

a. Kognitif

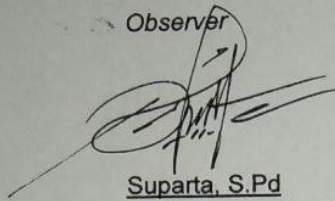
Tes tertulis : Menilai hasil akhir dengan lembar evaluasi (soal terlampir)

b. Afektif (terlampir)

c. Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,

Observer

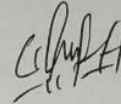


Suparta, S.Pd

NIP: 196206171985061001

Jakarta, 18 Mei 2017

Peneliti



Cici Haryati

NIM: 1815130340

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Rahayu, S. Pd, MM

NIP: 196304011986032009

Bahan Ajar

Melaksanakan Hasil Keputusan Bersama

Setelah semua pihak dapat menerima hasil keputusan bersama, langkah selanjutnya adalah melaksanakan keputusan tersebut. Semua pihak harus ikhlas dan penuh tanggung jawab melaksanakan keputusan bersama. Keputusan bersama merupakan penyelesaian masalah dihasilkan melalui musyawarah, tukar pikiran, tukar pendapat, serta sumbang saran untuk mencapai mufakat. Hasil keputusan bersama mengikat semua pihak untuk mematuhi. Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan keputusan dengan ikhlas berarti melaksanakan keputusan dengan hati yang bersih dan jujur. Dalam melaksanakan hasil keputusan bersama tidak boleh dengan rasa benci atau dendam. Karena keputusan tersebut adalah untuk kepentingan bersama. Jadi, dalam melaksanakan hasil keputusan bersama, hal-hal yang harus diperhatikan oleh semua pihak adalah:

- a. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
- b. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan memerhatikan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Masalah-masalah yang ada dalam masyarakat sangat kompleks, oleh karena itu perlu

dikembangkan kesadaran dalam hal-hal seperti:

- a. Menciptakan suasana yang akrab penuh rasa kekeluargaan untuk secara terbuka.
- b. Saling mengingatkan apabila ada kelalaian dalam pelaksanaan keputusan bersama.
- c. Melaksanakan keputusan bersama dengan ikhlas penuh rasa tanggung jawab.
- d. Selalu membina kerja sama, rasa setia kawan, dan disiplin agar keputusan musyawarah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Setiap warga menerima hasil musyawarah sebagai keputusan bersama yang harus dilaksanakan untuk kesejahteraan bersama.
- e. Membina kerja sama sehingga tercipta suasana saling membantu, untuk mewujudkan tujuan musyawarah.
- f. Berusaha untuk memahami, bahwa perbedaan cara pandang bukan sebagai kendala, melainkan dimanfaatkan untuk memperkaya dan mendukung pelaksanaan berbagai hal yang telah disepakati bersama.

Pelaksanaan hasil keputusan bersama dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

- a. Dalam lingkungan keluarga

Keputusan menyangkut tugas tiap anggota keluarga. Setiap anggota keluarga dengan ikhlas melaksanakan tugas yang menjadi bagiannya, seperti tugas menyapu lantai, mencuci piring, membersihkan halaman, dan sebagainya.



b. Dalam lingkungan sekolah

Keputusan bersama terlihat dalam pelaksanaan tata tertib sekolah. Misalnya: Setiap siswa memakai seragam sekolah, guru mengajar dengan sungguh-sungguh, belajar dengan penuh disiplin, dan sebagainya.



c. Dalam lingkungan masyarakat

Keputusan menyangkut peraturan mengikat seluruh warga masyarakat. Di lingkungan masyarakat biasanya ada kepala desa, lurah, rukun warga (RW), rukun tetangga (RT), dan pemuka masyarakat. Mereka biasanya memimpin musyawarah antarwarga. Musyawarah menghasilkan keputusan bersama yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat. Misalnya, keputusan untuk melakukan gotong-royong membersihkan lingkungan, menjaga keamanan lingkungan dengan ronda malam bergiliran, dan berbagai tugas sosial yang lain.



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk 1 :

Buatlah nama kelompok serta tuliskanlah nama anggota kelompok!

Kelompok :

Nama Anggota : 1..... 4.....
 2..... 5.....
 3.....

Petunjuk kegiatan 2 :

Diskusikanlah dengan kelompokmu!

1. Masyarakat di desamu bermusyawarah untuk memilih kepala desa. Mufakat pun tercapai. Pak Isa, tetangga sebelah rumahmu yang terkenal berjiwa sosial terpilih menjadi kepala desa. Bagaimanakah sikapmu terhadap keputusan tersebut? Berikan alasan!
2. Kemukakanlah pendapat kalian tentang gambar dibawah ini!



LEMBAR EVALUASI

1. Sikap kita terhadap keputusan bersama adalah
 - a. menolak
 - b. menerima
 - c. menentang
 - d. melaksanakan
2. Berikut ini adalah contoh sikap menghargai keputusan bersama, kecuali....
 - a. melaksanakan tugas piket kelas
 - b. datang tepat waktu saat belajar kelompok
 - c. tidak bermain saat harus belajar
 - d. tidak mau dihukum saat melanggar aturan
3. Untuk mengatur kehidupan masyarakat, maka dibuat
 - a. norma dan tata tertib
 - b. kesepakatan bersama
 - c. aturan yang bebas
 - d. aturan yang berdasarkan status sosial
4. Peraturan perpustakaan menyebutkan “Dilarang berbicara keras di perpustakaan”. Apabila aturan tersebut dilanggar, yang terjadi adalah
 - a. tenang dan terkendali
 - b. ketenteraman
 - c. ramai dan kacau
 - d. tertib dan teratur
5. Salah satu sikap yang harus dimiliki dalam mematuhi keputusan bersama adalah bersikap menghargai karena
 - a. banyak waktu terbuang percuma dalam menghasilkan keputusan bersama, maka sayang kalau tidak dihargai
 - b. semua pihak yang berperan dalam proses pengambilan keputusan menghargainya
 - c. keluarga, teman sejawat dan semua orang yang kamu kenalpun menghargainya.
 - d. proses untuk menghasilkan keputusan bersama melalui waktu yang cukup lama dan melibatkan banyak pihak

Psikomotor

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat/gagasan				
2.	Mengangkat tangan saat akan bertanya dan menyampaikan pendapatnya				
3.	Ketepatan menanggapi permasalahan yang diberikan guru				
Jumlah					

Keterangan

Sangat aktif : 4

Aktif : 3

Kurang aktif : 2

Tidak Aktif : 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Semanan 02 Petang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/semester : V / 2 (dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mematuhi keputusan bersama

C. Indikator

1. Kognitif

- Menganalisis contoh mematuhi keputusan bersama
- 2. Afektif
 - Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif dan menghargai pendapat teman.
 - Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis.
- 3. Psikomotor
 - Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan cara mematuhi keputusan bersama dengan benar
- Dengan melakukan diskusi kelompok siswa dapat menerapkan berbagai macam keputusan bersama dengan benar

Afektif

- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif, dan menghargai pendapat teman dengan baik
- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis dengan baik.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

E. Materi Pembelajaran

Sikap dalam mematuhi keputusan bersama

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Model *Problem Based Learning*
- Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

G. Alat dan Sumber Belajar

- Septo, Ikhwan dan Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- Winarno dan Kusumawati, Mike. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar
- Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing
- Guru mengabsen kehadiran siswa
- Guru melakukan apersepsi dengan memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan materi
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu sikap dalam mematuhi keputusan bersama
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini, langkah pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

Mengorientasikan siswa pada masalah

1. Guru bertanya kepada siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
2. Guru menampilkan *power point slide* tentang sikap mematuhi keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari
3. Sambil menjelaskan guru bertanya kepada siswa "Bagaimanakah sikap kita terhadap keputusan bersama?"
4. Guru dan siswa saling bertanya jawab
5. Siswa dan guru sama-sama membuat prediksi

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

1. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok
2. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dijelaskan tentang langkah-langkah mengerjakan Lembar Kerja Siswa
3. Setiap siswa dalam kelompok mengamati pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS kemudian mendiskusikan
4. Masalah yang didiskusikan setiap kelompok mengenai sikap dalam mematuhi keputusan bersama
5. Siswa mendapatkan pengetahuan lain dari buku-buku yang mereka miliki

Membimbing pengalaman individu/kelompok

1. Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan masalah
2. Siswa dibimbing dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memberikan motivasi kepada siswa
3. Siswa saling bertukar pikiran dalam diskusi melalui pengalaman yang mereka ketahui melalui buku

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Siswa menuliskan hasil diskusinya pada LKS
2. Guru membantu siswa dalam membagi tugas kepada teman sekelompoknya untuk membuat laporan hasil diskusi
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan kepada teman kelompok yang lain

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan saling bertukar pendapat dari kelompok satu ke kelompok lainnya.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
Pada kegiatan akhir, langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang belum dipahami siswa
3. Guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan lembar evaluasinya
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan dan salam.

I. Penilaian

a. Kognitif

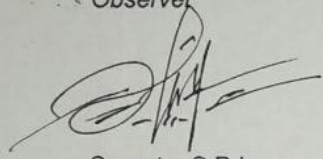
Tes tertulis : Menilai hasil akhir dengan lembar evaluasi (soal terlampir)

b. Afektif (terlampir)

c. Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,

Observer



Suparta, S.Pd

NIP: 196206171985061001

Jakarta, 22 Mei 2017

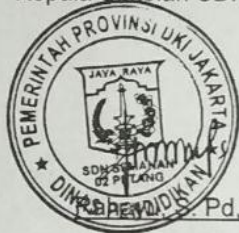
Peneliti



Cici Haryati

NIM: 1815130340

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Dina Brevdian, Pd, MM

NIP: 196304011986032009

Bahan Ajar

Sikap Dalam Mematuhi Keputusan Bersama

Banyak sekali keputusan bersama yang telah dihasilkan di dalam lingkungan masyarakat. Misalnya peraturan lalu lintas, seperti dilarang menyeberang jalan sembarangan, keharusan pemakaian helm bagi para pengguna motor dan contoh lainnya. Sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara yang baik, kamu pun harus mematuhi keputusan bersama tersebut. Apalagi tujuan dari keputusan bersama itu bermanfaat bagi semua pihak. Di lingkungan sekolah, sebagai seorang siswa sudah sepatutnya mematuhi tata tertib sekolah mengenai jam masuk dan keluar sekolah. Kamu harus tepat waktu sampai di sekolah. Misalnya sekolahmu masuk pukul 06.45, maka kamu sudah berada di sekolah jam 06.00 atau paling lambat jam 06.30. Jika hasil keputusan bersama itu dilanggar, maka ada sanksi yang berlaku. Seperti di sekolah, jika kamu terlambat masuk sekolah, guru piket atau penjaga sekolah tidak langsung memperbolehkanmu untuk masuk. Kamu harus menunggu jam pelajaran berikutnya, atau dihukum di ruang guru dan sanksi-sanksi lainnya. Tiap sekolah memiliki perbedaan pelaksanaan keputusan bersama begitu pula dengan sanksi yang diberikan bagi mereka yang tidak mematuhi keputusan bersama itu.



Berikut ini sikap di dalam mematuhi keputusan bersama, antara lain:

- Bersikap Menghargai, karena proses untuk menghasilkan keputusan bersama melalui waktu yang cukup lama dan melibatkan banyak pihak sudah semestinya kita menghargai keputusan bersama itu.
- Bersikap Taat, artinya segala keputusan bersama itu dipatuhi dengan baik apapun konsekuensinya.
- Bersikap Bijaksana, kadang ada hasil keputusan bersama yang kurang disukai dan dipahami oleh kamu. Dibutuhkan sikap bijaksana untuk mematuhi keputusan bersama itu.
- Bersikap tenggang rasa, setiap orang memiliki cara yang berbeda di dalam melaksanakan hasil keputusan bersama itu. Kamu harus bisa bertenggang rasa dengan adanya perbedaan tersebut.

Jika hasil keputusan bersama itu dilaksanakan berdasarkan azas kekeluargaan, maka dapat menciptakan kehidupan yang rukun penuh kasih sayang, mempererat persatuan bangsa dan menumbuhkan jiwa saling menolong.

LEMBAR EVALUASI

Nama :

Kelas :

1. Memaksakan kehendak adalah merupakan perbuatan yang
 - a. menyenangkan
 - b. terpuji
 - c. tidak terpuji
 - d. perlu diharga
2. Berikut adalah contoh sikap menghargai hasil kaputusan bersama, kecuali
 - a. melaksanakan tugas piket kelas
 - b. datang tepat waktu saat belajar kelompok
 - c. tidak bermain pada saat harus belajar
 - d. tidak mau dihukum saat melanggar peraturan
3. Sikap apabila pendapat kita ditolak dalam rapat adalah
 - a. menolak hasil rapat yang sudah disepakati
 - b. menerima karena ada usulan yang lebih baik
 - c. keluar dari rapat karena usul tidak diterima
 - d. tidak mengikuti rapat berikutnya
4. Berikut yang termasuk contoh melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan rasa bertanggung jawab adalah
 - a. keluar dari musyawarah saat, musyawarah belum selesai
 - b. melaksanakan hasil keputusan karena takut kepada pemimpin
 - c. secara sembunyi-sembunyi tidak melaksanakan hasil keputusan musyawarah
 - d. ikut serta dalam kegiatan piket kebersihan kelas yang telah diputuskan bersama sama
5. Memaksakan keinginan adalah perbuatan yang
 - a. kurang terpuji
 - b. terpuji
 - c. menyenangkan
 - d. perlu dihargai

Psikomotor

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat/gagasan				
2.	Mengangkat tangan saat akan bertanya dan menyampaikan pendapatnya				
3.	Ketepatan menanggapi permasalahan yang diberikan guru				
Jumlah					

Keterangan

Sangat aktif : 4

Aktif : 3

Kurang aktif : 2

Tidak Aktif : 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Semanan 02 Petang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/semester : V / 2 (dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mematuhi keputusan bersama

C. Indikator

Kognitif

- Menganalisis contoh mematuhi keputusan bersama

Afektif

- Mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif dan menghargai pendapat teman.
- Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

- Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan cara mematuhi keputusan bersama dengan benar
- Dengan melakukan diskusi kelompok siswa dapat menerapkan berbagai macam keputusan bersama dengan benar

Afektif

- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter, meliputi: kerjasama, aktif, dan menghargai pendapat teman dengan baik
- Melalui diskusi siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, meliputi: bertanya, menyumbangkan ide atau berpendapat, menjadi pendengar yang baik, berlatih berkomunikasi verbal dan tulisan, berpikir kreatif dan sistematis dengan baik.

Psikomotor

- Siswa dapat menerapkan cara mengambil keputusan bersama dengan baik di kelas atau di sekolahnya.

E. Materi Pembelajaran

Akibat Tidak Mematuhi Keputusan Bersama

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Model *Problem Based Learning*
- Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

G. Alat dan Sumber Belajar

- Septo, Ikhwan dan Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- Winarno dan Kusumawati, Mike. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 5 untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depertemen Pendidikan Nasional.

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar
- Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing
- Guru mengabsen kehadiran siswa
- Guru melakukan apersepsi dengan memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan materi
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu akibat tidak mematuhi keputusan bersama
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini, langkah pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

Mengorientasikan siswa pada masalah

1. Guru bertanya kepada siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
2. Guru menampilkan *power point slide* akibat tidak mematuhi keputusan bersama
3. Sambil menjelaskan guru bertanya kepada siswa
4. Guru dan siswa saling bertanya jawab
5. Siswa dan guru sama-sama membuat prediksi

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

1. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok
2. Siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dijelaskan tentang langkah-langkah mengerjakan Lembar Kerja Siswa
3. Setiap siswa dalam kelompok mengamati pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS kemudian mendiskusikan
4. Masalah yang didiskusikan setiap kelompok mengenai akibat tidak mematuhi keputusan bersama
5. Siswa mendapatkan pengetahuan lain dari buku-buku yang mereka miliki

Membimbing pengalaman individu/kelompok

1. Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan masalah
2. Siswa dibimbing dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memberikan motivasi kepada siswa
3. Siswa saling bertukar pikiran dalam diskusi melalui pengalaman yang mereka ketahui melalui buku

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Siswa menuliskan hasil diskusinya pada LKS
2. Guru membantu siswa dalam membagi tugas kepada teman sekelompoknya untuk membuat laporan hasil diskusi
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan kepada teman kelompok yang lain

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan saling bertukar pendapat dari kelompok satu ke kelompok lainnya.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang belum dipahami siswa
- Guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan lembar evaluasinya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan dan salam.

I. Penilaian

a. Kognitif

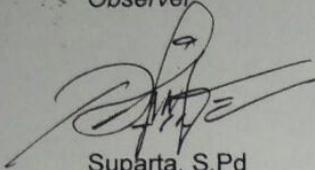
Tes tertulis : Menilai hasil akhir dengan lembar evaluasi (soal terlampir)

b. Afektif (terlampir)

c. Psikomotor (terlampir)

Mengetahui,

Observer

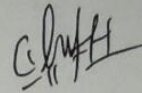


Suparta, S.Pd

NIP: 196206171985061001

Jakarta, 24 Mei 2017

Peneliti



Cici Haryati

NIM: 1815130340

Kepala Sekolah SDN Semanan 02 Petang



Ranayati, S. Pd, MM

NIP: 196304011986032009

Bahan Ajar

Akibat Tidak Mematuhi Keputusan Bersama

Setiap pengambilan dan pelaksanaan keputusan bersama selalu diwarnai oleh pihak yang setuju atau tidak setuju. Pihak yang tidak setuju dalam upaya mematuhi keputusan bersama menimbulkan beberapa akibat, antara lain:

- a. merasa bersalah,
- b. dikucilkan dari kelompok,
- c. tidak percaya orang lain,
- d. sanksi atau teguran dari kelompok lainnya,
- e. pemecatan dari keanggotaan kelompok tertentu,
- f. dipidana penjara atau harus mengganti kerugian, dan sebagainya.

Selain itu apabila seseorang tidak mematuhi peraturan atau keputusan yang telah disepakati akan mendapatkan sanksi. Sanksi diperlukan agar orang berpikir dan membatalkan niatnya untuk melanggar peraturan atau keputusan bersama. Sanksi yang baik adalah yang bersifat mendidik, misalnya berikut:

1. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah adalah peraturan yang ada di sekolah untuk mengatur kehidupan agar tertib dan teratur. Semua warga sekolah harus menaatinya, baik itu guru maupun siswa, karena sudah disepakati bersama. Apabila melanggar, akan menerima sanksi sesuai dengan kesalahannya. Misalnya peraturan yang merupakan kesepakatan di ruang perpustakaan. Di perpustakaan dilarang berbuat gaduh. Di perpustakaan harus tenang, jika gaduh akan mengganggu pengguna perpustakaan lainnya. Adapun sanksinya adalah mendapat teguran atau bahkan dikeluarkan dari ruang perpustakaan.



2. Peraturan dalam Masyarakat

Peraturan dalam masyarakat adalah peraturan yang ada di masyarakat yang merupakan hasil dari kesepakatan bersama di antara warga masyarakat. Peraturan masyarakat bertujuan untuk mengatur kehidupan warga masyarakat agar tertib dan teratur. Peraturan dalam masyarakat biasanya dibuat dalam rapat RT, RW, atau desa/kelurahan. Misalnya, peraturan dilarang membuang sampah di sungai.



3. Peraturan dalam Keluarga

Peraturan dalam keluarga merupakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan dalam keluarga. Peraturan dalam keluarga biasanya dibuat melalui rapat keluarga. Peraturan dalam keluarga bertujuan agar tercipta suasana keluarga yang harmonis. Misalnya, sebagai anak harus hormat kepada orang tua.



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk 1 :

Buatlah nama kelompok serta tuliskanlah nama anggota kelompok!

Kelompok :



Nama Anggota : 1..... 4.....



2..... 5.....

3.....

Petunjuk kegiatan 2 :

Perhatikanlah gambar yang ada di kolom dibawah ini, diskusikan dengan kelompokmu hal apakah yang terjadi dalam gambar tersebut? Apakah hal tersebut mematuhi atau melanggar keputusan?

NO	KEGIATAN	HASIL DISKUSI
1		
2		

NO	KEGIATAN	HASIL DISKUSI
3		
4		

Psikomotor

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat/gagasan				
2.	Mengangkat tangan saat akan bertanya dan menyampaikan pendapatnya				
3.	Ketepatan menanggapi permasalahan yang diberikan guru				
Jumlah					

Keterangan

Sangat aktif : 4

Aktif : 3

Kurang aktif : 2

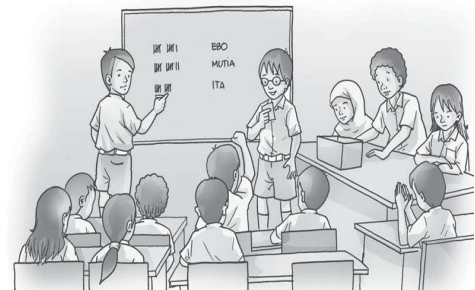
Tidak Aktif : 1

LAMPIRAN 2**INSTRUMEN HASIL BELAJAR AKHIR SIKLUS I**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di jawaban yang tepat!

1. Segala putusan yang telah ditetapkan melalui berbagai pertimbangan disebut
 - a. peraturan
 - b. keputusan
 - c. pendapat
 - d. kesepakatan
2. Ada dua jenis keputusan, yaitu
 - a. keputusan pemerintah dan keputusan daerah
 - b. keputusan pribadi dan keputusan teman
 - c. keputusan sendiri dan keputusan orang lain
 - d. keputusan pribadi dan keputusan bersama
3. Jika pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan dengan musyawarah mufakat maka ditempuh dengan jalan
 - a. suara terbanyak
 - b. perdamaian
 - c. berdasarkan ketetapan ketua
 - d. berdasarkan pendapat para tokoh
4. Keputusan yang sudah diambil dalam musyawarah harus
 - a. ditaati bersama dan dilaksanakan
 - b. dilaksanakan apa yang sesuai dengan keinginan
 - c. diabaikan apa yang tidak sesuai dengan keinginan pribadi
 - d. ditaati tapi tidak dijalankan
5. Ketika ada teman yang sedang mengemukakan pendapat, sebaiknya....
 - a. kita melaksanakannya dengan senang hati
 - b. kita mendengarkan dengan baik
 - c. tidak usah didengarkan
 - d. tidak mau mendengarkan pendapatnya

6. Sebelum mengambil keputusan, yang harus kita lakukan adalah
 - a. mendengarkan pengaruh dari orang lain
 - b. tidak perlu berpikir panjang
 - c. mempertimbangkan baik dan buruknya
 - d. mendengarkan nasihat teman
7. Cara yang tepat untuk menerima hasil keputusan bersama adalah
 - e. semua pihak harus bisa memaksakan kehendaknya
 - f. semua pihak menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan terbaik
 - g. semua pihak mengutamakan sendiri
 - h. semua pihak tidak mau menghargai perbedaan pendapat
8. Setiap peserta musyawarah mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat, maka
 - a. kita menghormati pendapat yang berbeda
 - b. kita mempunyai kedudukan dan hak yang sama
 - c. usul dan saran kita harus diterima sebagai keputusan
 - d. kita tidak menerima saran yang berbeda
9. Berikut ini contoh sikap menghargai hasil keputusan bersama, *kecuali...*
 - a. ikut kegiatan belajar kelompok
 - b. melaksanakan piket sesuai dengan jadwal
 - c. mengikuti kegiatan yang telah disepakati
 - d. datang terlambat pada saat belajar kelompok karena tempatnya jauh dari rumah kita
10. Gambar di atas merupakan contoh dari mengambil keputusan dengan cara....
 - a. musyawarah mufakat
 - b. aklamasi
 - c. votting



- d. berdiskusi
11. Dalam pemilihan ketua kelas, Dodi terpilih menjadi ketua kelas. Namun Dodi merasa tidak mampu melaksanakannya. Dia memilih mengundurkan diri. Menurut kalian, bagaimana sikap Dodi?
- keputusan yang di ambil Dodi sangat benar, kerena kita tidak boleh memaksakan diri jika kita tidak mampu untuk melaksanakannya.
 - keputusan yang diambil Dodi salah, karena Dodi telah terpilih menjadi ketua kelas.
 - keputusan yang diambil Dodi benar, karena tugas ketua kelas sangat berat.
 - keputusan yang diambil Dodi salah, karena teman-teman percaya kepada Dodi
12. Pemilihan ketua RT merupakan perwujudan musyawarah dilingkungan....
- pemerintah
 - masyarakat
 - sekolah
 - keluarga
13. Jika kamu anggota masyarakat dan tidak bisa mengikuti musyawarah sampai akhir, maka....
- menerima keputusan musyawarah dengan tidak ikhlas
 - tidak menerima hasil musyawarah
 - menerima keputusan musyawarah dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab
 - menerima jika sesuai dengan kepentingan pribadi
14. Bolehkah kita memaksakan pendapat kepada orang lain dalam suatu musyawarah....
- Boleh, karena kita juga mempunyai hak dalam musyawarah tersebut
 - Tidak Boleh, karena kita juga harus mendengarkan pendapat orang lain yang ada dalam musyawarah tersebut


- c. Boleh, karena pendapat kita lah yang terbaik
 - d. Tidak boleh, karena belum tentu semua orang yang berada dalam musyawarah tersebut setuju.
15. Di dalam proses pengambilan keputusan bersama, setiap pihak diharapkan memiliki hal-hal di bawah ini, kecuali
- a. selalu menghormati semua pihak
 - b. bertenggang rasa atau tidak egois
 - c. mengkritik dengan kasar
 - d. tidak ingin memaksakan pendapatnya

INSTRUMEN HASIL BELAJAR AKHIR SIKLUS II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di jawaban yang tepat!

1. Pelanggaran terhadap hasil keputusan bersama dapat merugikan....
 - a. diri sendiri
 - b. diri sendiri dan orang lain
 - c. orang lain
 - d. orang tua kita
2. Dalam rapat kelas Fadhil mengajukan sebuah usul, tapi usulan tersebut tidak diterima. Lalu dia meninggalkan rapat tanpa izin. Bagaimana sikap Fadhil tersebut....
 - a. Sikap Fadhil tidak sopan, karena meninggalkan rapat tanpa izin
 - b. Sikap Fadhil baik, karena di dalam rapat fadhil berhak mengemukakan pendapatnya
 - c. Sikap Fadhil kurang baik, karena seharusnya fadhil menerima dengan lapang dada jika pendapatnya tidak di terima didalam rapat tersebut dan tidak meninggalkan ruangan rapat tanpa izin.
 - d. Sikap Fadhil sangat baik, karena pendapatnya tidak di terima di rapat tersebut.
3. Ketika ada teman yang sedang mengemukakan pendapat, sebaiknya....
 - a. kita melaksanakannya dengan senang hati
 - b. kita mendengarkan dengan baik
 - c. tidak usah didengarkan
 - d. tidak mau mendengarkan pendapatnya
4. Berikut ini merupakan manfaat melaksanakan hasil keputusan bersama, *kecuali*
 - a. menumbuhkan sikap saling tolong-menolong

- b. mempererat persatuan dan kesatuan
 - c. menciptakan kehidupan yang rukun berdasarkan kasih sayang
 - d. menumbuhkan sikap egois
5. Kamu tidak ikut dalam musyawarah di lingkungan masyarakat. Kewajiban kamu terhadap keputusan yang diambil adalah
- a. menolaknya karena tidak sesuai dengan keinginan
 - b. melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab
 - c. meminta agar dilakukan voting
 - d. melaksanakan apabila keputusan tersebut menguntungkan
6. Dalam setiap pengambilan keputusan bersama harus mencerminkan prinsip
- a. kemanusiaan
 - b. kerakyatan
 - c. demokrasi
 - d. Pancasila
7. Perbedaan pendapat dalam pemilihan Ketua Kelas seharusnya diselesaikan dengan
- a. memaksa mereka untuk patuh
 - b. musyawarah untuk mufakat
 - c. menyerahkan kepada pimpinan rapat
 - d. mengabaikan pendapat yang lebih kecil
8. Pada minggu lalu kepala sekolah mengumumkan bahwa hari rabu sehabis pulang sekolah akan diadakan gotong royong, tetapi pada jam pulang sekolah tiba Adi langsung pulang dan tidak mau ikut gotong royong. Menurutmu bagaimanakah sikap Adi....
- a. sikap Adi tidak baik, karena telah melanggar peraturan yang telah di buat oleh kepala sekolah.
 - b. sikap Adi sangat baik, karena Adi merasa lelah dan langsung pulang
 - c. sikap Adi tidak baik, karena Adi tidak ikut gotong royong
 - d. sikap Adi baik, karena Adi adalah anak kepala sekolah

9. Hasil keputusan musyawarah yang dapat dilaksanakan dalam masyarakat contohnya adalah
- kerja bakti membersihkan lingkungan kampung
 - membayar pajak tepat pada waktunya
 - membangun rumah sesuai keinginan
 - belajar sesuai dengan keinginan hati
10. Gambar disamping merupakan contoh akibat dari....
- mematuhi keputusan
 - melanggar keputusan
 - menerima hasil keputusan
 - menaati keputusan
- 
11. Manakah yang merupakan penerapan dari mematuhi keputusan sekolah....
- Mencoret-coret dinding sekolah
 - Membuang sampah sembarangan
 - Memakai seragam sekolah sesuai jadwal
 - Berkelahi dengan teman
12. Peraturan perpustakaan menyebutkan “Dilarang berbicara keras di perpustakaan”. Apabila aturan tersebut dilanggar, yang terjadi adalah....
- tenang dan terkendali
 - ketenteraman
 - ramai dan kacau
 - tertib dan teratur
13. Ikut serta dalam jaga malam di lingkungan masyarakat adalah bentuk ... terhadap keputusan bersama.
- | | |
|-------------------|------------|
| a. tanggung jawab | c. siksaan |
| b. paksaan | d. hinaan |

14. Berikut adalah contoh hasil keputusan bersama, kecuali
- a. makan es krim
 - b. peraturan
 - c. pengurus kelas
 - d. tempat tujuan wisata
15. Kelas lima akan menyumbangkan acara sekolah. Mereka membuat pemungutan suara dengan hasil:
- * Pentas drama : 10 anak
 - * Menyanyi : 8 anak
 - * Baca puisi : 5 anak
 - * Main alat musik : 7 anak
- Berdasarkan hasil di atas, keputusan yang harus diambil adalah
- a. memainkan alat musik
 - b. berpuisi
 - c. pentas drama
 - d. menyanyi

LAMPIRAN 3**KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN HASIL BELAJAR SIKLUS I****Pilihan Ganda**

1. B

2. D

3. A

4. A

5. B

6. C

7. B

8. A

9. D

10. C

11. A

12. B

13. C

14. D

15. C

**KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN HASIL BELAJAR SIKLUS II**

Pilihan Ganda

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. C | 11. C |
| 2. C | 7. B | 12. C |
| 3. B | 8. A | 13. A |
| 4. D | 9. A | 14. A |
| 5. B | 10. B | 15. C |

LAMPIRAN 4

**INSTRUMENT PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : VB / II
Pertemuan/Siklus : 3 / 1
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017
Observer : Suparta, S.Pd

NO	PERNYATAAN	SIKAP PENILAIAN			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran		√		
2	Menyampaikan alat dan bahan yang akan dibutuhkan			√	
3	Memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah			√	
4	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diberikan		√		
5	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai		√		
6	Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah			√	
7	Membantu siswa menerencanakan dan menyiapkan laporan		√		
8	Membantu siswa untuk memaparkan hasil laporannya	√			
9	Membantu siswa untuk melakukan refleksi	√			
10	Membantu siswa melakukan evaluasi	√			
Jumlah		3	4	3	
Skor akhir		30			

Presentase	75%
------------	-----

NO	PERNYATAAN	Sikap Penilaian			
	SISWA	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Menuangkan ide dan pengetahuannya sebagai alternatif pemecahan masalah		√		
2	Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru	√			
3	Mengalami pembelajaran dalam lingkungan yang kolaboratif			√	
4	Mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan permasalahan dengan cara mencari diberbagai sumber yang relevan.		√		
5	Menganalisis masalah yang diberikan berdasarkan informasi-informasi yang didapat dari sumber yang relevan dan dari pengetahuan awal siswa tentang masalah yang diberikan			√	
6	Merumuskan dan menguji hipotesis			√	
7	Membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan	√			
8	Menghasilkan sebuah karya nyata		√		
9	Mempresentasikan karyanya di depan kelas	√			
10	Mengevaluasi keikutsertaan diri sendiri dan berinteraksi dengan guru untuk mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini		√		
Jumlah		3	4	3	
Skor akhir		30			
Presentase		75%			

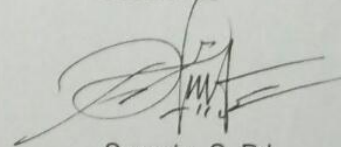
Keterangan :

- a. Setiap butir indikator diberikan 4 alternatif pertanyaan yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang
- b. Skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah (4) untuk Sangat Baik, (3) untuk Baik, (2) untuk Cukup dan (1) untuk Kurang
- c. Skor maksimal adalah 40
- d. Hasil akhir dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Jakarta, 10 Mei 2017

Observer



Suparta, S. Pd

NIP: 196206171985061001

**INSTRUMENT PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : VB / II
Pertemuan/Siklus : 6 / II
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017
Observer : Suparta, S.Pd

NO	PERNYATAAN	SIKAP PENILAIAN			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√			
2	Menyampaikan alat dan bahan yang akan dibutuhkan		√		
3	Memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah	√			
4	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diberikan	√			
5	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai	√			
6	Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	√			
7	Membantu siswa menerencanakan dan menyiapkan laporan	√			
8	Membantu siswa untuk memaparkan hasil laporannya	√			
9	Membantu siswa untuk melakukan refleksi	√			
10	Membantu siswa melakukan evaluasi	√			
Jumlah		9	1		
Skor akhir		39			

Presentase	97,5 %
------------	--------

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN SIKAP			
	SISWA	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Menuangkan ide dan pengetahuannya sebagai alternatif pemecahan masalah	√			
2	Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru	√			
3	Mengalami pembelajaran dalam lingkungan yang kolaboratif	√			
4	Mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan permasalahan dengan cara mencari diberbagai sumber yang relevan.		√		
5	Menganalisis masalah yang diberikan berdasarkan informasi-informasi yang didapat dari sumber yang relevan dan dari pengetahuan awal siswa tentang masalah yang diberikan	√			
6	Merumuskan dan menguji hipotesis		√		
7	Membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan	√			
8	Menghasilkan sebuah karya nyata	√			
9	Mempresentasikan karyanya di depan kelas	√			
10	Mengevaluasi keikutsertaan diri sendiri dan berinteraksi dengan guru untuk mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini	√			
Jumlah		8	2		
Skor akhir		38			
Presentase		95%			

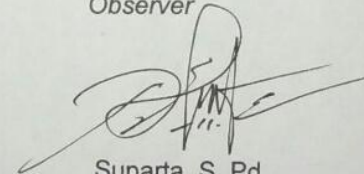
Keterangan :

- e. Setiap butir indikator diberikan 4 alternatif pertanyaan yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang
- f. Skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah (4) untuk Sangat Baik, (3) untuk Baik, (2) untuk Cukup dan (1) untuk Kurang
- g. Skor maksimal adalah 40
- h. Hasil akhir dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Jakarta, 24 Mei 2017

Observer



Suparta, S. Pd

NIP: 196206171985061001

LAMPIRAN 5

REKAPITULASI HASIL BELAJAR PKn SISWA SIKLUS I

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	AFA	67	21	LA	53
2	ASC	80	22	MDSS	60
3	ADH	87	23	MBS	87
4	AP	87	24	MR	67
5	ABS	67	25	NM	80
6	AS	93	26	NA	93
7	ASy	60	27	NKA	87
8	BA	80	28	PM	80
9	CYN	67	29	RNH	93
10	DZ	73	30	RPZ	87
11	DAA	73	31	RB	80
12	DR	73	32	RU	80
13	DPR	73	33	RP	87
14	DH	73	34	SL	93
15	FAR	80	35	SN	93
16	FNK	73	36	SA	93
17	GS	93	37	Sai	80
18	HA	53	38	SNA	73
19	JM	87	39	TR	87
20	KHG	87	-	-	-
Jumlah	=			3.079	
Jumlah Data	=			39	
Rata-rata	=			78,94	

Tabel

Tingkat Kemampuan Hasil Belajar PKn, Pemantau tindakan Guru dan Siswa Siklus I

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Persentase
1.	Nilai terendah	53	-
2.	Nilai tertinggi	93	-
3.	Nilai >75	24	61,54 %
4.	Nilai <75	15	38,46 %
5.	Jumlah nilai	3.065	-
6.	Rata-rata	78,58	-
7.	Pemantau Tindakan Siswa	30	75%
8.	Pemantau Tindakan Guru	30	75%

REKAPITULASI HASIL BELAJAR PKn SISWA SIKLUS II

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	AFA	80	21	LA	53
2	ASC	93	22	MDSS	80
3	ADH	93	23	MBS	87
4	AP	80	24	MR	80
5	ABS	67	25	NM	87
6	AS	87	26	NA	87
7	ASy	67	27	NKA	80
8	BA	93	28	PM	80
9	CYN	87	29	RNH	80
10	DZ	73	30	RPZ	80
11	DAA	80	31	RB	80
12	DR	60	32	RU	87
13	DPR	80	33	RP	87
14	DH	93	34	SL	87
15	FAR	87	35	SN	80
16	FNK	87	36	SA	87
17	GS	93	37	SAi	80
18	HA	93	38	SNA	87
19	JM	80	39	TR	87
20	KHG	87	-	-	-
Jumlah Nilai =		3.216			
Jumlah Data =		39			
Rata-rata =		82,46			

Tabel

Tingkat Kemampuan Hasil Belajar PKn, Pemantau tindakan Guru dan Siswa Siklus II

No	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Persentase
1	Nilai terendah	53	-
2	Nilai tertinggi	93	-
3	Nilai >80	34	87,17 %
4	Nilai <80	5	12,82 %
5	Jumlah nilai	3.216	-
6	Rata-rata	82,46	-
7	Pemantau Tindakan Siswa	38	95%
8	Pemantau Tindakan Guru	39	97,5%

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 1 (Siklus I)
Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017
Jumlah siswa hadir : 39 Siswa

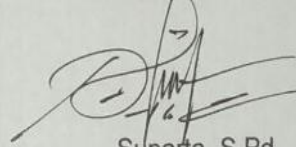
Pada awal pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, setelah itu guru mengabsensi siswa, dan selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, selanjutnya guru menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang pengertian keputusan bersama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan bertanya jawab dengan siswa tentang keputusan bersama, “apakah kalian tahu, apa itu keputusan bersama?” siswa menjawab secara malu-malu “keputusan bersama adalah keputusan yang diambil secara bersama-sama”. Guru menampung semua jawaban yang diungkapkan siswa, selanjutnya guru menjelaskan tentang keputusan bersama, dan disaat itu juga guru sekali-kali memancing siswa dengan pertanyaan berupa masalah, siswa menjawab dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana masing-masing anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. dan setelah siswa duduk dengan masing-masing kelompok, lalu guru

membagikan lembar kerja siswa, setelah semuanya mendapatkan lembar kerja guru didepan kelas menjelaskan langkah-langkah pengerjaan lembar kerja, dan siswa memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja, lalu mendiskusikannya, selain pengetahuanyng didapatkan dari guru siswa menggunakan buku sumber lain untuk pemecahan masalah,selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi, guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk saling bertukar pikiran memecahkan masalah yang terdapat didalam lembar kerja, setelah semua kelompok selesai berdiskusi, lalu menuliskan hasil diskusi di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru, guur membantu siswa untuk membagi tugas membuat laporan hasil diskusi dan setelah semua kelompok selesai membuat laporan hasil diskusi lalu perwakilan kelompok memaparkannya di depan kelas untuk memberikan hipotesis sementara atas pemecahan masalah yang telah didiskusikan, semua kelompok maju dan mmemaparkannya. Sedangkan kelompok yang tidak maju memberikan tanggapan kepada kelompok yang memaparkan hasil diskusinya didepan kelas. Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusi kelompok,

guru bersama-sama siswa menyimpulkan semua hasil diskusi

kelompok untuk mencari solusi yang tepat dari permasalahan yang sudah didiskusikan oleh siswa secara berkelompok. Selanjutnya guru merefleksi pembelajaran yang telah dipelajari, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi, dan memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakannya dan mengumpulkannya di meja guru. Lalu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observer



Suparta, S.Pd

NIP. 196206171985061001

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres

Kelas : V (Lima)

Pertemuan ke- : 2 (Siklus I)

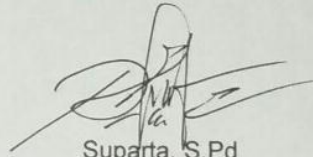
Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2017

Jumlah siswa hadir : 39 Siswa

Guru melanjutkan materi pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang cara pengambilan keputusan bersama, guru bertanya jawab dengan siswa "Bagaimanakah cara pemilihan ketua kelas?" Siswa menjawab dengan cara pemilihan langsung oleh guru, guru menerima semua jawaban dari pertanyaannya dan memberi penjelasan kepada siswa "nah itu merupakan salah satu cara pengambilan keputusan bersama yang disebut dengan aklamasi" dan selanjutnya guru menjelaskan materi tentang cara-cara pengambilan keputusan bersama, dan setelah selesai guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa, dan membagikan LKS, selanjutnya siswa mendiskusikan LKS tersebut dengan masing-masing anggota kelompoknya, lalu guru sebagai fasilitator membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Setelah selesai siswa membuat laporan hasil diskusi kelompok dan memaparkannya

didepan kelas. Selanjutnya guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok untuk pemecahan masalah yang tepat terdapat dalam LKS yang telah didiskusikan siswa. Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dipelajari, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahaminya. Guru memberikan lembar evaluasi. Dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observer



Suparta, S.Pd

NIP. 196206171985061001

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres

Kelas : V (Lima)

Pertemuan ke- : 3 (Siklus I)

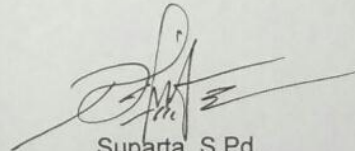
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Jumlah siswa hadir : 39 Siswa

Guru melanjutkan pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang berbagai macam keputusan bersama, seperti di lingkungan masyarakat, keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan pemerintah. Guru memulai pembelajaran dengan bertanya jawab dengan siswa tentang permasalahan yang ada di masyarakat dalam mengambil keputusan bersama. Berbagai tanggapan di berikan oleh siswa, secara spontan. Ada siswa yang menjawab saat pemilihan gubernur, ada berbagai kecurangan yang dilakukan oleh sejumlah oknum yang tidak bertanggung jawab. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran agar siswa lebih memahami materi. Setelah selesai siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya. Siswa mendiskusikan dan mencari solusi dari permasalahan yang terdapat dalam LKS, siswa saling

bertukar pikiran. Guru sebagai fasilitator membimbing siswa berdiskusi. Selanjutnya siswa membuat laporan hasil diskusi kelompok dan memaparkannya didepan kelas secara bergantian. Setelah semua kelompok maju guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. Selanjutnya guru membagi lembar evaluasi, siswa mengerjakan sesuai dengan kemampuannya. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan, mengucapkan salam.

Observer



Suparta, S.Pd
NIP. 196206171985061001

CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres

Kelas : V (Lima)

Pertemuan ke- : 1 (Siklus II)

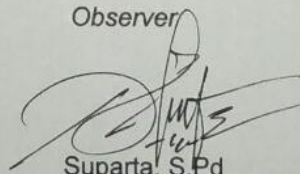
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017

Jumlah siswa hadir : 39 Siswa

Guru melanjutkan pembelajaran dengan materi melaksanakan hasil keputusan bersama, guru menjelaskan materi pembelajaran dan menampilkan beberapa gambar, lalu guru bertanya jawab tentang materi yang berkaitan, seperti “Mengapa kita perlu melaksanakan hasil keputusan bersama?” siswa menjawab dengan cara mengangkat tangan, guru memilih satu persatu siswa untuk menjawab, siswa menjawab” karena keputusan itu sudah disepakati secara bersama-sama, oleh sebab itu kita harus melaksanakannya” dan guru menerima semua jawabannya, dan memberi penjelasan kepada siswa tentang jawaban yang paling tepat. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa, selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa, dan menjelaskan langkah-langkah cara mengerjakannya. Siswa memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam lembar kerja, lalu

mendiskusikannya. Siswa mencari dari berbagai sumber untuk pemecahan masalah yang ada pada lembar kerja. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja, setelah selesai berdiskusi lalu siswa menuliskan hasil diskusi kelompok dan membuat laporan hasil diskusi kelompok, guru membantu siswa membagi tugas untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok, setelah semua kelompok selesai membuat laporan hasil diskusi kelompok, setiap perwakilan kelompok secara bergantian memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Setelah semuanya selesai guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menjelaskan pemecahan masalah yang tepat untuk masalah yang sudah didiskusikan. Guru memilih kelompok terbaik dan memberi penghargaan kepada kelompok terbaik ber tepuk tangan. Selanjutnya guru merefleksi pembelajaran yang telah dipelajari, dan memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa yang belum memahami materi yang sudah dipelajari. Guru membagikan lembar evaluasi. Setelah semua siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observer



Suparta, S.Pd

NIP. 196206171985061001

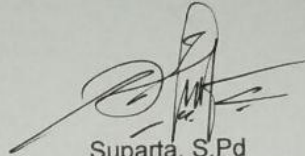
CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 1 (Siklus II)
Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017
Jumlah siswa hadir : 39 Siswa

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengabsensi kehadiran siswa, lalu guru melakukan apersepsi tentang materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang sikap dalam mematuhi keputusan bersama, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa “jika kamu dicalonkan menjadi ketua kelas, tetapi kamu tidak terpilih menjadi ketua kelas, karena ada yang lebih tepat untuk menjadi ketua kelas, Bagaimanakah sikap kamu?”, siswa menjawab pertanyaan guru dengan lantang” jika saya tidak terpilih, maka saya akan menerimanya dengan lapang dada dan ikhlas” nah, guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab, karena jawaban yang di berikan siswa sangat tepat. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan *power point slide*, dan menayangkan beberapa gambar agar siswa lebih mengerti dengan sikap-sikap dalam mematuhi keputusan bersama, selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri

dari 4-5 orang siswa, lalu guru membagikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan dan guru menjelaskan langkah-langkah petunjuk mengerjakan lembar kerja siswa tersebut. Setelah itu siswa mengamati setiap pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja siswa, lalu mendiskusikannya. Siswa menggunakan berbagai sumber yang relevan untuk mendiskusikan penyelesaian masalah. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa, dan membentuk siswa untuk mendefinisikan masalah yang terdapat dalam lembar kerja siswa jika siswa belum memahaminya. Didalam kelompok siswa saling bertukar pikiran, lalu menuliskan hasil diskusi kelompok pada lembar yang telah disediakan oleh guru, dan guru membantu siswa membagi tugas kepada teman sekelompoknya untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok. Selesai semua kelompok membuat laporan hasil diskusi kelompok, lalu setiap perwakilan kelompok secara bergantian memaparkan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Setelah selesai guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan solusi dari permasalahannya. Guru merefleksi pembelajaran yang telah dipelajari, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahaminya. Guru memberikan lembar evaluasi. Dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suparta', written over a horizontal line.

Suparta, S.Pd

NIP. 196206171985061001

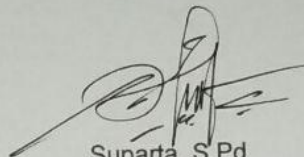
CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Semanan 02 Petang Kalideres
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 3 (Siklus II)
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017
Jumlah siswa hadir : 39 Siswa

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang masalah yang berhubungan dengan sikap mematuhi keputusan bersama, siswa menjawab pertanyaan guru dengan pengetahuannya sendiri, setelah itu guru menayangkan *power point slide* dan menjelaskan materi tentang sikap mematuhi keputusan bersama, siswa dan guru saling melakukan tanya jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang ngobrol, oleh sebab itu guru berinisiatif menagajak siswa untuk rileks sejenak dengan melakukan tepuk diam, dan siswa pun kembali serius untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru dan siswa memprediksi pemecahan masalah yang dari masalah yang diberikan oleh guru,. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKS. Masing-masing anggota kelompok mengamati pertanyaan-pertanyaan yang terdapat

dalam LKS, kemudian mendiskusikan pemecahan masalahnya. Siswa saling bertukar pikiran dalam melakukan diskusi untuk memecahkan masalah, selanjutnya siswa menulis hasil diskusi kelompok di LKS, dan guru membantu siswa untuk membagi tugas masing-masing kelompok untuk membuat laporan hasil diskusi, setelah selesai membuat laporan hasil diskusi, perwakilan masing-masing kelompok memaparkannya di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang memaparkan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusi kelompoknya, guru bersama siswa menganalisis pemecahan masalah yang telah di diskusikan oleh siswa. Selanjutnya di akhir pembelajaran guru bersama asiswa mereangkum semua materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa, untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan lembar evaluasi berupa instrument hasil belajar yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda. Setelah semuanya selesai siswa mengumpulkan lembar evaluasi di meja guru dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observer

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the left.

Suparta, S.Pd

NIP. 196206171985061001

LAMPIRAN 7

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PKn SISWA SIKLUS I

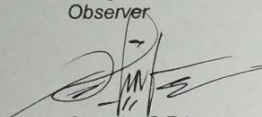
NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL															JUMLAH	SKOR	KET
		PILIHAN GANDA (PG)																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	AFA	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	10	67	TIDAK TUNTAS
2.	ASC	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	80	TUNTAS
3.	ADH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	87	TUNTAS
4.	AP	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS
5.	ABS	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	10	67	TIDAK TUNTAS
6.	AS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	95	TUNTAS
7.	ASP	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	9	60	TIDAK TUNTAS
8.	BA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	12	80	TUNTAS
9.	CYN	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10	67	TIDAK TUNTAS
10.	DZ	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11	75	TIDAK TUNTAS
11.	DAA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	11	75	TIDAK TUNTAS
12.	DR	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11	75	TIDAK TUNTAS
13.	DPR	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11	75	TIDAK TUNTAS

NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL															JUMLAH	SKOR	KET
		PILIHAN GANDA (PG)																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
14.	DH	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	73	TIDAK TUNTAS
15.	FAR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12	80	TUNTAS
16.	FN	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11	73	TIDAK TUNTAS
17.	GS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93	TUNTAS
18.	HA	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8	53	TIDAK TUNTAS
19.	JM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	87	TUNTAS
20.	KHG	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87	TUNTAS
21.	LA	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	8	53	TIDAK TUNTAS
22.	MDS	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	9	60	TIDAK TUNTAS
23.	MBS	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	80	TUNTAS
24.	MR	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	67	TIDAK TUNTAS
25.	NM	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	80	TUNTAS
26.	NA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	93	TUNTAS
27.	NKA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87	TUNTAS

NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL															JUMLAH	SKOR	KET
		PILIHAN GANDA (PG)																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
28.	PM	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	80	TUNTAS
29.	RNH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93	TUNTAS	
30.	RPZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	87	TUNTAS	
31.	RB	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12	80	TUNTAS
32.	RU	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	12	80	TUNTAS
33.	RP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	87	TUNTAS	
34.	SL	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	93	TUNTAS	
35.	SN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93	TUNTAS	
36.	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93	TUNTAS	
37.	SA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	12	80	TUNTAS	
38.	SNA	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11	73	TIDAK TUNTAS	
39.	TR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	87	TUNTAS	
JUMLAH		28	39	34	35	34	28	37	21	33	36	28	38	31	14	25	461	3.079	
RATA-RATA																	11,82	78,94	
JUMLAH DAN PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS ≥ 75 (%)																	24	61,54	
JUMLAH DAN PERSENTASE SISWA YANG TIDAK TUNTAS ≤ 75 (%)																	15	38,46	

NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL															JUMLAH	SKOR	KET
		PILIHAN GANDA (PG)																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
NILAI TERTINGGI																	93		
NILAI TERENDAH																	53		

Mengetahui,
Observer



Suparta, S.Pd
NIP. 196206171985061001

Jakarta, 25 Mei 2017
Peneliti



Cici Haryati
NIM. 1815130340

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PKn SISWA SIKLUS II

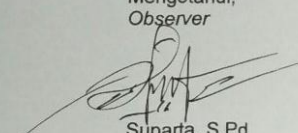
NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL															JUMLAH	SKOR	KET
		PILIHAN GANDA (PG)																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	AFA	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80	TUNTAS
2.	ASC	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93	TUNTAS
3.	ADH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	TUNTAS
4.	AP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	80	TUNTAS
5.	ASS	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	10	67	TIDAK TUNTAS
6.	AS	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS
7.	ASP	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10	67	TIDAK TUNTAS
8.	BA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	TUNTAS
9.	CYN	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS
10.	DZ	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	73	TIDAK TUNTAS
11.	DAA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	12	80	TUNTAS
12.	DR	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	9	60	TIDAK TUNTAS
13.	DPR	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	TUNTAS

NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL															JUMLAH	SKOR	KET
		PILIHAN GANDA (PG)																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
14.	DH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	TUNTAS
15.	FAR	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS	
16.	FN	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS	
17.	GS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93	TUNTAS	
18.	HA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	TUNTAS	
19.	JM	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	TUNTAS	
20.	KHG	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS	
21.	LA	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	8	33	TIDAKTUNTAS	
22.	MDS	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	TUNTAS	
23.	MGS	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS	
24.	MR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	12	80	TUNTAS	
25.	NM	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS	
26.	NA	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS	
27.	NKA	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	TUNTAS	

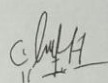
NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL															JUMLAH	SKOR	KET
		PILIHAN GANDA (PG)																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
28.	PM	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	TUNTAS
29.	RNH	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	TUNTAS
30	RPZ	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	TUNTAS
31	RE	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	80	TUNTAS
32	RU	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS
33	RP	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS
34	SL	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS
35	SN	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	TUNTAS
36	SA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	87	TUNTAS
37	SAY	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80	TUNTAS
38	SNA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87	TUNTAS
39	TR	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS
JUMLAH		24	27	35	36	25	11	35	36	37	39	38	34	38	35	31	482	3.216	
RATA-RATA																	12,39	82,46	
JUMLAH DAN PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS ≥ 75 (%)																	34	87,17	
JUMLAH DAN PERSENTASE SISWA YANG TIDAK TUNTAS ≤ 75 (%)																	5	12,82	

NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL															JUMLAH	SKOR	KET
		PILIHAN GANDA (PG)																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
NILAI TERTINGGI																		93	
NILAI TERENDAH																		53	

Mengetahui,
Observer


Suparta, S.Pd
NIP. 196206171985061001

Jakarta, 25 Mei 2017
Peneliti


Cici Haryati
NIM. 1815130340

**RUBRIK PENILAIAN PENGAMATAN PADA GURU DENGAN MODEL PPROBLEM
BASED LEARNING**



NO	PERNYATAAN	DESKRIPTOR			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Apabila guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dengan sangat terperinci	Apabila guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan terperinci	Apabila guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dengan kurang terperinci	Apabila guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dengan tidak terperinci
2	Menyampaikan alat dan bahan yang akan dibutuhkan	Apabila guru dapat menyampaikan alat dan bahan yang akan di butuhkan dengan sangat lengkap	Apabila guru dapat menyampaikan alat dan bahan yang akan di butuhkan dengan lengkap	Apabila guru dapat menyampaikan alat dan bahan yang akan di butuhkan dengan kurang lengkap	Apabila guru dapat menyampaikan alat dan bahan yang akan di butuhkan dengan tidak lengkap
3	Memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah	Apabila guru dapat memotivasi siswa dalam pemecahan masalah	Apabila guru dapat memotivasi siswa dalam pemecahan masalah	Apabila guru dapat memotivasi siswa dalam pemecahan masalah	Apabila guru dapat memotivasi siswa dalam pemecahan masalah

		dengan peruh perhatian	dengan perhatian	dengan kurang perhatian	dengan tidak perhatian
4	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diberikan	Apabila guru dapat mengorganisasikan siswa terhadap masalah dengan sangat tepat	Apabila guru dapat mengorganisasikan siswa terhadap masalah dengan tepat	Apabila guru dapat mengorganisasikan siswa terhadap masalah dengan kurang tepat	Apabila guru dapat mengorganisasikan siswa terhadap masalah dengan tidak tepat
5	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai	Apabila guru dapat mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan sangat peduli	Apabila guru dapat siswa untuk mengumpul-kan informasi yang sesuai dengan peduli	Apabila guru dapat mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kurang peduli	Apabila guru dapat mendorong siswa untuk mengumpul-kan informasi yang sesuai tidak peduli
6	Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Apabila guru dapat mengajak siswa untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah	Apabila guru dapat mengajak siswa untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah	Apabila guru dapat mengajak siswa untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah	Apabila guru dapat dapat mengajak siswa untuk melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah

		dengan penuh kasih sayang.	dengan kasih sayang.	dengan kurang kasih sayang.	dengan tidak kasih sayang.
7	Membantu siswa merencanakan dan menyalapkan laporan	Apabila guru dapat membantu siswa merencanakan dan menyalapkan laporan dengan sangat teliti	Apabila guru dapat membantu siswa merencanakan dan menyalapkan laporan dengan teliti	Apabila guru dapat membantu siswa merencanakan dan menyalapkan laporan dengan kurang teliti	Apabila guru dapat membantu siswa merencanakan dan menyalapkan laporan dengan tidak teliti
8	Membantu siswa untuk memaparkan hasil laporannya	Apabila guru dapat membantu siswa untuk memaparkan hasil laporannya dengan sangat lengkap	Apabila guru dapat membantu siswa untuk memaparkan hasil laporannya dengan lengkap	Apabila guru dapat membantu siswa untuk memaparkan hasil laporannya dengan kurang tepat	Apabila guru dapat membantu siswa untuk memaparkan hasil laporannya dengan tidak tepat
9	Membantu siswa untuk melakukan refleksi	Apabila guru dapat membantu siswa untuk melakukan refleksi dengan sangat	Apabila guru dapat membantu siswa untuk melakukan refleksi dengan terperinci	Apabila guru dapat membantu siswa untuk melakukan refleksi dengan kurang	Apabila guru dapat membantu siswa untuk melakukan refleksi dengan tidak terperinci

		terperinci		terperinci	
10	Membantu siswa melakukan evaluasi	Apabila guru dapat membantu siswa untuk melakukan evaluasi dengan sangat jelas	Guru pernah membantu siswa untuk melakukan evaluasi dengan jelas	Guru kadang-kadang membantu siswa untuk melakukan evaluasi dengan kurang jelas	Guru tidak pernah membantu siswa untuk melakukan evaluasi dengan tidak jelas

**RUBRIK PENILAIAN PENGAMATAN PADA SISWA DENGAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING**



NO	PERNYATAAN	DESKRIPTOR			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Menuangkan ide dan pengetahuannya sebagai alternatif pemecahan masalah	Siswa selalu menuangkan ide dan pengetahuannya sendiri	Siswa pernah menuangkan ide dan pengetahuannya sendiri	Siswa kadang-kadang menuangkan ide dan pengetahuannya sendiri	Siswa tidak pernah menuangkan ide dan pengetahuannya sendiri
2	Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru	Siswa selalu mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan guru	Siswa pernah mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan guru	Siswa kadang-kadang mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan guru	Siswa tidak pernah mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan guru
3	Mengalami pembelajaran dalam lingkungan yang kolaboratif	Siswa selalu melakukan pembelajaran dalam lingkungan yang kolaboratif	Siswa pernah melakukan pembelajaran dalam lingkungan yang kolaboratif	Siswa kadang-kadang melakukan pembelajaran dalam lingkungan yang kolaboratif	Siswa tidak pernah melakukan pembelajaran dalam lingkungan yang kolaboratif
4	Mengumpulkan informasi-	Siswa selalu mengumpulkan	Siswa pernah mengumpulkan	Siswa kadang-kadang	Siswa tidak pernah

	informasi yang terkait dengan permasalahan dengan cara mencari diberbagai sumber yang relevan.	n informasi- informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diberikan guru dari sumber- sumber yang mereka miliki	an informasi- informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diberikan guru dari sumber- sumber yang mereka miliki	mengumpukan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diberikan guru dari sumber- sumber yang mereka miliki	mengumpulkan informasi- informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diberikan guru dari sumber- sumber yang mereka miliki
5	Menganalisis masalah yang diberikan berdasarkan informasi- informasi yang didapat dari sumber yang relevan dan dari pengetahuan awal siswa tentang masalah yang diberikan	Siswa selalu menganalisis permasalahan yang diberikan guru	Siswa pernah menganalisis permasalahan yang diberikan guru	Siswa kadang- kadang menganalisis permasalahan yang diberikan guru	Siswa tidak pernah menganalisis permasalahan yang diberikan guru
6	Merumuskan dan menguji hipotesis	Siswa selalu merumuskan	Siswa pernah merumuskan	Siswa kadang- kadang	Siswa tidak pernah

		hipotesis.	hipotesis.	merumuskan hipotesis tepat	merumuskan hipotesis.
7	Membuat kesimpulan dan pembelajaran yang dilakukan	Siswa selalu membuat kesimpulan dan permasalahan.	Siswa pernah membuat kesimpulan dan permasalahan.	Siswa kadang-kadang membuat kesimpulan dari permasalahan.	Siswa tidak pernah membuat kesimpulan dari permasalahan.
8	Menghasilkan sebuah karya nyata.	Siswa selalu menghasilkan sebuah karya berupa laporan hasil diskusi kelompok.	Siswa pernah menghasilkan sebuah karya berupa laporan hasil diskusi kelompok.	Siswa pernah menghasilkan sebuah karya berupa laporan hasil diskusi kelompok.	Siswa tidak pernah menghasilkan sebuah karya berupa laporan hasil diskusi kelompok.
9	Mempresentasikan karyanya di depan kelas	Siswa selalu mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	Siswa pernah mempresentasikan hasil diskusi kelompok di	Siswa kadang-kadang mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.	Siswa tidak pernah mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
10	Mengevaluasi keikutsertaan diri sendiri dan berinteraksi dengan guru untuk	Siswa selalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.	Siswa pernah mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.	Siswa kadang-kadang mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.	Siswa tidak pernah mengevaluasi pembelajaran yang

	mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini				telah dilakukan
--	---	--	--	--	--------------------

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Otib Satibi, M. Pd

NIP : 196807171993031004

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V. Yang dibuat oleh :

Nama : Cici Haryati

No. Reg : 1815130340

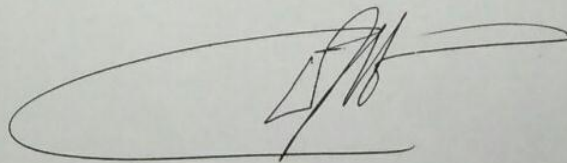
Prodi : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan instrumen ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Mei 2017

Validator



Drs. Otib Satibi, M. Pd

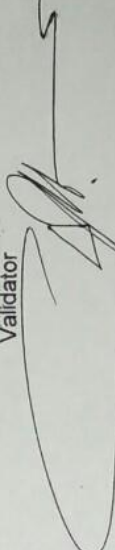
NIP. 196807171993031004

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN TES (HASIL BELAJAR)
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V

(Studi Penelitian Tindakan Kelas SDN Semanan 02 Petang Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Soal														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Konstruk Konsep	Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Rumusan alternatif jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Petunjuk pengisian pernyataan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bahasa	Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :
 ✓ : sesuai
 x : tidak sesuai

Jakarta, Mei 2017
 Validator 
 Drs. Otib Satibi, M.Pd
 NIP. 196807171993031004

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES (PEMANTAU GURU)

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V

(Studi Penelitian Tindakan Kelas SDN Semanan 02 Petang Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Konstruksi Konsep	Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Rumusan alternatif jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Petunjuk pengisian pernyataan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

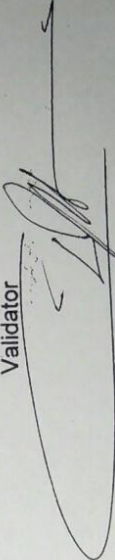
Keterangan :

✓ : sesuai

x : tidak sesuai

Jakarta, Mei 2017

Validator



Drs. Otib Satibi, M.Pd
NIP. 196807171993031004

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES (PEMANTAU GURU)

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V

(Studi Penelitian Tindakan Kelas SDN Semanan 02 Petang Kecamatan Kalideres Jakarta Barat)

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Konstruksi Konsep	Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Rumusan alternatif jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Petunjuk pengisian pernyataan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

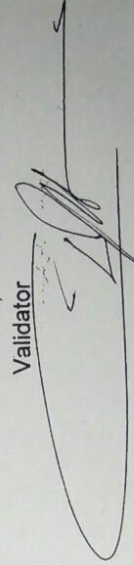
Keterangan :

✓ : sesuai

x : tidak sesuai

Jakarta, Mei 2017

Validator



Drs. Otib Satibi, M.Pd

NIP. 196807171993031004



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2260/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

20 April 2017

Yth. Kepala SD Negeri Semanan 02 Petang
Jl. Semanan Raya No.38, Kalideres,
Jakarta Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Cici Haryati**
Nomor Registrasi : 1815130340
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081372038501

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SDN SEMANAN 02 PETANG

Jl. Semanan Raya No. 38 Rt. 006/07 Telp. (021) 22521284
Email : sadewo75@yahoo.com

250

SURAT KETERANGAN

NO : 029 /-1.851.41.17

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Semanan 02 Petang Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, menerangkan bahwa:

Nama : Cici Haryati
NIM : 1815130340
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan penelitian (PTK) dalam rangka untuk menulis bahan skripsi dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Cici Haryati, lahir di Padang pada tanggal 9 Januari 1995, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan, Ayah Zainul Arifin dan Ibu Mardiana. Kebangsaan penulis yakni Warga Negara Indonesia (WNI) yang bertempat tinggal di Jalan Semanan Raya, Kp. Pangkalan rt. 03/007 No. 28 Kalideres Jakarta Barat. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 01 SINTOGA Kab. Padang Pariaman, SUMBAR, lulus pada tahun 2007, kemudian dilanjutkan pendidikan menengah di SMPN 01 SINTOGA, Kab. Padang Pariaman, SUMBAR. Lalu penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 01 Lubuk Alung, Kab. Padang Pariaman, SUMBAR lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.